

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN MAKROEKONOMI
TERHADAP NON PERFORMING FINANCING**

(Studi pada BPR Syariah di Indonesia Periode 2017-2019)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ainun Jariyah

Nomor Mahasiswa : 17312453

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN MAKROEKONOMI
TERHADAP NON PERFORMING FINANCING
(Studi pada BPR Syariah di Indonesia Periode 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Ainun Jariyah

Nomor Mahasiswa : 17312453

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

PERNYATAAN PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Dompu, 26 April 2021



Penulis,

(Ainun Jariyah)

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN MAKROEKONOMI
TERHADAP NON PERFORMING FINANCING
(Studi pada BPR Syariah di Indonesia Periode 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Ainun Jariyah

No. Mahasiswa : 17312453

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 26 April 2021

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Muhammad', written in a cursive style.

(Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., PhD., SAS., ASPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Faktor Internal dan Makroekonomi terhadap Non Performing Financing
(Studi pada BPR Syariah di Indonesia Periode 2017-2019)

Disusun oleh : AINUN JARIYAH

Nomor Mahasiswa 17312453

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah: 153)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S. Al-Insyirah :6-8)

“Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki dirimu” – Ali Bin Abi Thalib



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

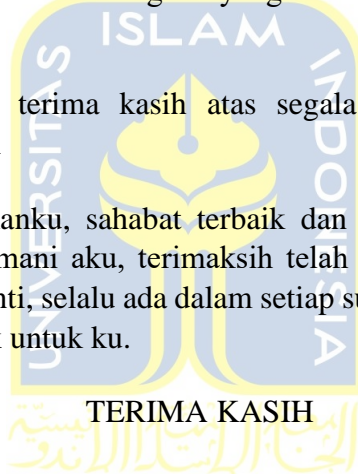
Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, rahmat, hidayah, berkah, kasih, dan seluruh kebaikan kepada saya.

Ibu dan ayah saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.

Adik Adikku tersayang dan keluargaku yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungannya

Dosen pembimbingku, terima kasih atas segala bantuan, saran, bimbingan, semangat serta motivasi

Serta untuk teman-temanku, sahabat terbaik dan orang-orang terdekatku yang selalu ada untuk menemani aku, terimakasih telah memberikan do'a, dukungan, semangat yang tiada henti, selalu ada dalam setiap suka dan duka serta selalu ingin melakukan yang terbaik untuk ku.



TERIMA KASIH

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang "Pengaruh Faktor Internal dan Makroekonomi terhadap Non Performing Financing" ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat mencapai derajat Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Pada proses penyusunannya, skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, saran, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang atas berkah, rahmat serta semua kemudahan yang berikan, sehingga penulis dapat menghadapi segala cobaan dan memperoleh kemudahan dalam segala hal.
2. Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan ilmu, teladan, serta syafaat bagi umatnya.
3. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak, CMA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., PhD., SAS., ASPM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan segenap waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, sarasan serta arahan untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Haerul Suhur, S.Pi dan Ibu Fatmah, S.Pd. yang selalu memberikan doa dan dukungan serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik adik saya, Siti Mutmainnah dan Aisyah Ayudia Inara yang selalu memberikan dorongan, semangat, do'a untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan, semangat dan do'a
11. Sahabat yang selalu memberikan semangat, dorongan, dukungan, selalu ada dalam setiap suka dan duka serta selalu ingin melakukan yang terbaik (Nafisah, Lia, Rizka, Fitri, Dian, Ratih, Gita dan Ulfi)
12. Teman-teman seperjuangan semasa kuliah yaitu Rini, Agasta, Labibah, Arum, Meita, Lili, Viona, Ikmala, Mayang, Abi, Aji, Bluri, Tedi. Terimakasih selalu menemani penulis dalam beberapa tahun ini,

mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan motivasi serta nasehat kepada penulis untuk selalu berpikir positif dan hidup lebih baik lagi.

13. Teman-teman team Intisar Sanatama yaitu Mas vio, Mas Faiq, Mas adin, Akhlis, dan Putri. Terimakasih telah menemani penulis di masa masa akhir kuliah dan berjuang bersama untuk mengukir prestasi yang sangat membanggakan di tingkat internasional.

14. Teman-teman kosan wisma ukhti merah yaitu Mbak Nurul, Mbak Nisa, Putri, Nabila, dan Dina yang selalu berbagi tawa canda, keceriaan, keresahan dan semangat ketika dalam keadaan senang maupun susah.

15. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang mana tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstract.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keynes	11
2.1.2 Teori The Anticipated Income Theory	12
2.1.3 Perbankan Syariah.....	13
2.1.4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	15
2.1.5 Inflasi.....	17
2.1.6 Suku Bunga	19

2.1.7	Return On Asset	20
2.1.8	Pembiayaan Bagi Hasil	21
2.1.9	Pembiayaan Non Bagi Hasil.....	22
2.1.10	Non Performing Financing	22
2.1.11	Ukuran Aset.....	23
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Hipotesis Penelitian	28
2.3.1	Hubungan Inflasi dan Non Performing Financing	29
2.3.2	Hubungan BI Rate dengan Non Performing Financing	30
2.3.3	Hubungan Return On Asset dengan Non Performing Financing	31
2.3.4	Hubungan Rasio Pembiayaan Bagi Hasil dengan Non Performing Financing.....	33
2.3.5	Hubungan Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing.....	34
2.4	Model Penelitian	36
BAB III		37
METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Populasi dan Sampel.....	37
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.3.1	Variabel Dependen.....	38
3.3.2	Variabel Independen	38
3.3.3	Variabel Kontrol	41
3.4	Metode Analisis Data.....	41
3.4.1	Statistik Deskriptif	42
3.4.2	Regresi Data Panel	42
3.4.3	Uji Signifikansi	46
BAB IV		48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.3	Analisis Regresi Data Panel.....	50
4.4	Uji Signifikansi	51
4.5	Pembahasan Hipotesis.....	55

4.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing.....	55
4.5.2 Pengaruh BI Rate terhadap Non Performing Financing.....	57
4.5.3 Pengaruh Return On Asset terhadap Non Performing Financing	58
4.5.4 Pengaruh Rasio Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Non Performing Financing	59
4.5.5 Pengaruh Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil terhadap Non Performing Financing.....	61
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Implikasi	66
5.3 Keterbatasan Penulisan	67
5.4 Saran	68
Daftar Pustaka.....	69
LAMPIRAN.....	75



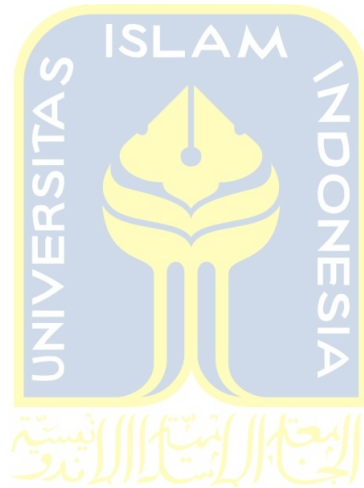
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Model Penelitian 36



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan aset dan pembiayaan BPRS 2017-2019.....	5
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	50
Tabel 5.4 Hasil Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.6 Uji F.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Data Inflasi 2017-2019.....	75
Lampiran 2 : Tabel Data BI Rate 2017-2019.....	75
Lampiran 3 : Tabel Data ROA, Total Aset dan NPF BPRS 2017-2019.....	75
Lampiran 4 : Tabel Data Rasio Non Bagi Hasil dan Bagi Hasil BPRS 2017-2019.....	86
Lampiran 5 : Tabel Hasil Penelitian.....	97



ABSTRACT

This study was conducted to determine the influence of internal and macroeconomic factors on Non-Performing Financing in Islamic Rural Banks in Indonesia. BPRS has an important factor in economic activity in Indonesia as it provides financing for small and medium enterprises. Internal factors consist of Return On Asset (ROA), Profit Sharing Ratio and Non Profit Sharing. Meanwhile, macroeconomics consists of inflation and the BI Rate. The sampling technique in this study used purposive sampling technique and the sample in this study amounted to 150 BPRS with a time period of 2017-2019. The type of data used is secondary data from the official website of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The analysis method used in this research is panel data regression method. The results showed that ROA and BI Rate had a significant negative effect on NPF. Meanwhile, inflation, profit-sharing and non-profit sharing financing ratios have a significant positive effect on NPF in BPRS. This research can contribute to the evaluation of BPRS financial performance in managing their financing risk.

Keywords: NPF, Internal Factors, Macroeconomy, Islamic Rural Banks, Credit Risk



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan makroekonomi terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. BPRS memiliki faktor penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia karena menyediakan pembiayaan untuk usaha kecil menengah. Faktor internal terdiri dari Return On Asset (ROA), Rasio Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Bagi Hasil. Sedangkan makroekonomi terdiri dari Inflasi dan BI Rate. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 BPRS dengan periode waktu tahun 2017-2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Sedangkan Inflasi, Rasio Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap NPF pada BPRS. Penelitian ini dapat berkontribusi pada evaluasi kinerja keuangan BPRS dalam mengelola risiko pembiayaan mereka.

Kata Kunci: NPF, Faktor Internal, Makroekonomi, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Resiko Kredit



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang perusahaannya bergerak di sektor keuangan. Bank memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan Perekonomian suatu negara (termasuk Indonesia). Layanan perbankan mampu menjangkau banyak sektor yang berhubungan dengan aktivitas keuangan (Kasmir, 2011). Oleh karena itu, istilah "bank" cukup akrab dengan kehidupan masyarakat luas yang tinggal di perkotaan dan pedesaan.

Sistem perbankan dibedakan menjadi dua, yaitu sistem perbankan berbasis bunga yang disebut sebagai sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan bebas bunga yang disebut sebagai sistem perbankan Islam. Bank syariah dan bank konvensional sama-sama bersaing untuk memuaskan dan memenuhi kebutuhan nasabah serta keuntungan jangka panjang bagi perekonomian. Bank konvensional dan bank syariah dalam menjalankan aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan seperti tujuan, riba, dan cara mengelola berbagai risiko. Perbankan Islam pertama kali diperkenalkan di Malaysia pada tahun 1983. Karena lebih dari 50% populasi di Malaysia terdiri dari Muslim, sistem perbankan Islam yang menganut prinsip Syariah disediakan untuk beroperasi bersama dengan sistem perbankan konvensional. Hal ini untuk memberikan alternatif kepada

nasabah dalam melakukan transaksi perbankan komersial (Ramlan dan Adnan, 2016).

Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak mengenal adanya bunga. Bank Syariah atau dikenal sebagai bank yang terbebas dari riba atau bunga adalah Lembaga perbankan atau keuangan yang kegiatan bisnis dan produknya dikembangkan dan dibangun berdasarkan prinsip prinsip syariah yang tercantum didalam Al Quran dan Hadits Nabi SAW. Menurut Perdanasari (2018) perkembangan bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan trend yang baik. Bank Syariah dapat membuktikan keberadaannya sebagai lembaga keuangan yang tidak menerapkan sistem bunga dan menjalankan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Sejalan dengan perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menunjukkan per Desember 2019, terdapat 164 BPRS di Indonesia yang memiliki tingkat aset dan penyaluran pendanaan yang terus meningkat.

BPRS telah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang relatif baik. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menunjukkan per Desember 2019, terdapat 164 BPRS di Indonesia yang memiliki tingkat aset dan penyaluran pendanaan yang terus meningkat. Tabel 1 menampilkan aset BPRS yang meningkat dari tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2017, total Aset BPRS naik signifikan dari Rp 10,8 triliun menjadi Rp 12,4 triliun. Tabel tersebut juga menunjukkan pertumbuhan aset setiap tahun. Dengan

demikian, BPRS memiliki aset Rp13,8 triliun pada 2019. Tingkat pembiayaan juga meningkat sejalan dengan tingkat aset bank. Pada tahun 2017 pembiayaan mencapai Rp 7,8 triliun meningkat menjadi Rp 9,1 triliun di tahun 2018. Angka tersebut terus meningkat pada 2019 menjadi Rp 9,9 triliun.

BPRS didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Muslim, terutama kelompok mikroekonomi pedesaan. BPRS dapat mempercepat siklus kegiatan ekonomi melalui kegiatan ekonomi dan memantapkan jiwa ukhuwah islamiyah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan meningkatkan kualitas hidup (Muhammad, 2011). Kapabilitas BPRS masih relatif kecil, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapabilitas pengembangan bisnis BPRS dengan memperluas ruang lingkup dan kapabilitas bisnis BPRS (Muhammad, 2011). Dengan pelaksanaan pengembangan usaha, memperluas ruang lingkup usaha dan menambah permodalan, BPRS akan mengalami pertumbuhan permodalan dan profitabilitas. Selain itu, modal kerja dapat diberikan untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah di daerah terpencil dalam mengembangkan usahanya. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Akbar, 2016).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) harus senantiasa mengikuti prinsip kehati-hatian dan mampu menerapkan hukum Syariah dengan terus menerus untuk mewujudkan bank pembiayaan masyarakat Syariah yang sehat agar dapat

memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat untuk kesejahteraan umat. BPRS memiliki produk yaitu penghimpun dana dan penyaluran dana, produk penyaluran dana yaitu produk pembiayaan dan penghimpun dana yaitu tabungan dan giro, dan deposito. Salah satu masalah utama yang harus dihadapi bank dalam menjalankan aktivitasnya yaitu menghimpun dana. Oleh karena itu, bank syariah terus berupaya untuk dapat menyalurkan dananya agar terus berkembang. Dalam hal ini bank syariah di tuntut untuk menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal dan mampu bersaing dengan bank konvensional karena apabila kinerja yang ditunjukkan oleh bank itu baik maka akan berdampak terhadap kepercayaan nasabah kepada bank tersebut (Mahaaba, 2020).

Dalam perkembangannya saat ini perbankan syariah menghadapi tantangan besar yaitu kemampuan bersaing dan mengendalikan kemungkinan adanya berbagai risiko salah satunya adalah risiko terhadap adanya kredit macet. Risiko ini merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan nasabah atau pihak lain untuk melaksanakan kewajibannya atau mengembalikan pembiayaan kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati di awal. Risiko ini tidak dapat dihindari karena melekat pada aktivitas utama bank yaitu menyalurkan dana. Risiko ini merupakan risiko terbesar, karena kerugian akibat kredit macet dapat merusak modal bank. Rasio kredit macet atau dikenal dengan Non Performing Financing adalah rasio yang menunjukkan besarnya kredit macet bank (Nugrohowati dan Bimo, 2019).

Salah satu masalah yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia adalah Non Performing Financing (NPF). NPF mengacu pada kondisi di mana uang yang dipinjamkan kepada debitur tidak dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu (Rivai dan Arifin, 2010). Bank Sentral Indonesia (Bank Indonesia / BI) menetapkan tingkat NPF maksimum untuk perbankan sebesar 5%. Namun, data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan telah terjadi peningkatan bertahap tingkat NPF pada BPRS. Tabel 1 menunjukkan data tahunan NPF; selama periode tersebut, persentase NPF lebih dari 5%. Selain itu, masing-masing mencapai 9,68% dan 9,30% pada tahun 2017 dan 2018. Oleh karena itu, tingkat NPF perlu mendapat perhatian karena secara konsisten karena telah melampaui ambang batas BI. NPF harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi kerugian dan menjaga kredibilitas BPRS.

Tabel 1.1 Perkembangan aset dan pembiayaan BPRS 2017-2019

Tahun	Asset*	Pembiayaan*	NPF (%)
2017	10,840,375	7,763,951	9,68
2018	12,361,734	9,084,467	9,30
2019	13,758,294	9,943,320	8,94

Note : *dalam jutaan rupiah, Sumber dari OJK

Tiga faktor utama penyebab kredit macet atau *Non Performing Financing* pada perbankan Syariah yaitu faktor internal bank, faktor internal debitur dan faktor eksternal diluar bank maupun debitur. Dilihat dari sisi internal bank, keaktifan bank dalam penyaluran pembiayaan, tidak dapat mengelola pembiayaan di bank dengan baik, pemegang saham yang mengintervensi secara berlebihan, sistem pengawasan yang kurang, jaminan yang kurang memadai, ketidakmampuan untuk mengelola

pembiayaan, dan adanya tekanan yang muncul dari pihak ketiga (Sutojo, 2000). Adanya tanggungan yang berlebihan, under atau over financing, pembiayaan palsu (Suharjono, 2003), pemilik bank memiliki sikap yang kurang baik, sarana-sarana seperti *contract enforcement by law* tidak di manfaatkan dengan baik oleh karyawan atau pengurus bank (Tangkilisan, 2003).

Ditinjau dari sisi kelayakan debitur penyebab terjadinya kredit macet di bank adalah mismanagement, minimnya pengetahuan dan pengalaman pemilik usaha dan fraud (Sutojo, 2000), faktor keuangan, operasional, manajemen (Suharjono, 2003), adanya persaingan yang tidak sehat yang digunakan oleh debitur (Tangkilisan, 2003). Faktor eksternal bank dan debitur yang dapat mempengaruhi kemungkinan NPF adalah kondisi moneter dan ekonomi negara, perdagangan, bencana alam, regulasi pemerintah, dan pengurangan regulasi restriktif lainnya yang berdampak signifikan terhadap keuangan dan operasi dan manajemen nasabah. Resesi, devaluasi, inflasi, deflasi dan kebijakan moneter lainnya, kenaikan suku bunga pinjaman (Suharjono, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al (2020) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Supriani dan Sudarsono (2018) mengungkapkan bahwa dalam jangka pendek ROA berpengaruh positif terhadap NPF pada bank syariah di Indonesia. Lidyah (2016) menemukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF dan BI rate secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Sebaliknya Firmansari (2015) dan Tabrizi (2014) menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF baik pada BUS maupun UUS di Indonesia dan penelitian Soebagio (2005) menunjukkan bahwa BI Rate memiliki hubungan negatif terhadap NPF.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekanto (2013) menyimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan yang diberikan berdasarkan akad non bagi hasil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Financing pada perbankan syariah. Sedangkan variabel bagi hasil hanya akad musyarakah yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Menurut penelitian Ligardianti (2006) pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Sedangkan hasil penelitian Wahyuni (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank umum syariah. NPF memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Faktor Internal dan Makroekonomi terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia**. Adapun variabel Faktor internal bank berupa return on asset, rasio pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil terhadap total pembiayaan, variabel makroekonomi berupa inflasi dan BI Rate, serta terdapat variabel kontrol berupa ukuran asset

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia ?
2. Apakah bank indoneisa rate berpengaruh terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia ?
3. Apakah return on aset berpengaruh terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia ?
4. Apakah rasio pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia ?
5. Apakah rasio pembiayaan non bagi hasil berpengaruh terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh bank indoneisa rate terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh return on aset terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio pembiayaan bagi hasil terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio pembiayaan non bagi hasil terhadap Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis, akademisi, dan pihak manajemen bank mengenai perbankan syariah secara umum dan khususnya tentang pengaruh faktor internal dan makroekonomi terhadap *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, akademisi, dan pihak manajemen bank mengenai pengaruh inflasi, *BI Rate*, *Return On Asset*, Rasio Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Bagi Hasil terhadap *Non Performing Financing*.
3. Menjadi sumber referensi dalam peneliti berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh faktor internal dan makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, lalu penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penulis melakukan penelitian ini, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta definisi dan pengukuran variabel yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari analisis data dan pembahasan dari hasil hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi penjelasan mengenai teori dan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

2.1.1 Teori Keynes

John Maynard Keynes (5 Juni 1883 – 21 April 1946) adalah seorang revolusioner dalam bidang ilmu ekonomi. Keynes juga dikenal sebagai bapak ilmu ekonomi makro karena kontribusinya yang besar dalam dunia perekonomian melalui temuan-temuannya. Telah banyak teori tentang ilmu ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes. Salah satu teori Keynes yang melegenda dan sering menjadi rujukan hingga saat ini adalah teori konsumsi yang diungkapkannya

Teori Keynes menjelaskan hubungan antara pertumbuhan inflasi dan BI Rate dengan risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Teori Keynes menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi terutama tergantung dari pendapatan, makin tinggi pendapatan makin tinggi konsumsi. Pada pendapatan tertentu maka keinginan menabung sama dengan keinginan investasi. Hanya pada pendapatan tertentu maka keinginan menabung oleh sektor rumah tangga sama dengan keinginan investasi oleh perusahaan. Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil maka konsumsi masyarakat juga stabil sehingga tabungan juga akan stabil. Namun, apabila

perekonomian mengalami krisis, maka konsumsi akan meningkat dikarenakan harga barang naik dan kelangkaan barang dipasar serta menurunkan tingkat tabungan masyarakat karena adanya kekhawatiran terhadap lembaga perbankan (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

Inflasi akan membawa dampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan dan individu. Melambungnya harga membuat daya beli masyarakat berkurang dan pendapatan yang diterima dari penjualan produk dan jasa akan semakin menurun. Modal yang didapat dari pembiayaan akan mengalami masalah dalam pengembalian kepada pihak bank. Hal ini akan menyebabkan tingkat NPF semakin tinggi pada perbankan (Firdaus, 2016).

Pada tingkat suku bunga, dalam teori makroekonomi keynes menyebutkan bahwa perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjamannya pada kreditur. Kamaludin et al. (2015) menyebutkan bahwa perbankan, cenderung sangat cepat beradaptasi terhadap peningkatan suku bunga kredit dibandingkan peningkatan suku bunga simpanan, dan sebaliknya penurunan suku bunga kredit cenderung harus melalui time lag (kelambanan waktu) sebelum bank benar-benar menyesuaikan tingkat suku bunganya dengan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral.

2.1.2 Teori The Anticipated Income Theory

Menurut teori ini, masalah likuiditas bank dapat direncanakan. Teori likuiditas ini lebih menekankan pada likuiditas dalam arti yang dinamis dan luas. Teori ini mendasarkan pada kemampuan seorang debitur dalam

membayar pinjamannya dengan melihat pada debitur yang bersangkutan. Future income seorang debitur yang semakin baik maka akan menjamin kelancaran pembayaran secara tepat waktu dan terkendali, sehingga dampak lebih jauh likuiditas bank akan selalu terjaga (Fahmi, 2015).

Teori likuiditas yang menjelaskan hubungan ROA dengan risiko pembiayaan adalah *the anticipated income theory*. Teori ini mendasarkan pada kemampuan seorang debitur dalam membayar pinjamannya melihat *future income* debitur yang bersangkutan. Dengan *future income* seorang debitur yang semakin baik maka akan menjamin kelancaran pembayaran secara tepat waktu dan terkendali, sehingga dampak lebih jauh likuiditas bank selalu terjaga.

Pernyataan teori tersebut juga mendukung hubungan antara pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil dengan NPF. Ketika bank tersebut dengan pendapatan di masa mendatang mampu merencanakan pembayaran kembali pembiayaannya, dalam hal ini dihubungkan dengan bagi hasil dan non bagi hasil maka penjelasannya adalah dari jumlah pembiayaan yang disalurkan bank harus mampu direncanakan dengan baik. Sehingga ketika perencanaan penyaluran pembiayaan direncanakan dengan baik maka risiko pembiayaan akan menurun dan likuiditas bank akan tetap terjaga (Purwaningtyas dan Hartono, 2020).

2.1.3 Perbankan Syariah

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah lembaga keuangan yang menerima

simpanan dari masyarakat dan membuat giro sekaligus memberikan pinjaman. Adapun pengertian perbankan syariah adalah kegiatan perbankan atau pembiayaan yang sesuai dengan syariah (hukum Islam) dan penerapan praktisnya meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya melalui pengembangan ekonomi islam.

Berdasarkan jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang menyediakan layanan pembayaran dalam kegiatannya. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ajaran Islam dan tidak memberikan layanan pembayaran dalam kegiatannya. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat bank umum konvensional yang merupakan kantor pusat dari suatu kantor atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit Syariah (Amanah, 2019).

Adapun landasan hukum atau peraturan tentang perbankan syariah antara lain sebagai berikut.

a. Undang-Undang Republik Indonesia

Beberapa undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah, antara lain.

- 1) UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- 2) UUNo.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- 3) UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

b. Peraturan Bank Indonesia

Beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengatur kinerja bank syariah di Indonesia, antara lain.

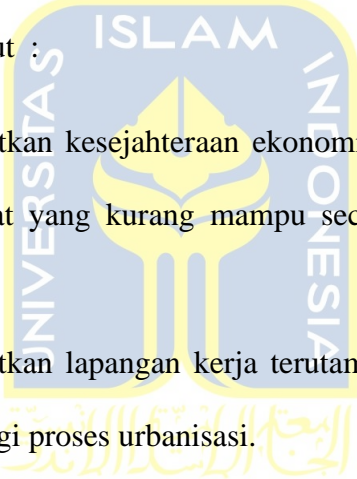
- 1) Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007, berisi tentang kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa dari bank syariah yang harus sesuai dengan prinsip syariah
- 2) Peraturan Bank Indonesia No. 6/24.PBI/2004, yang berisi tentang bank umum yang dalam menjalankan aktivitas operasinya berdasarkan prinsip prinsip syariah.

2.1.4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan yang bertujuan untuk memberikan layanan atau jasa kepada usaha mikro dan kecil yang kegiatan operasionalnya di bawah sistem syariah sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 16/17/2004 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan prinsip syariah. Selain itu BPRS juga diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pada tahun 2016, OJK mengeluarkan peraturan OJK No. 3 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang aktivitas usahanya tidak menyimpang dari prinsip prinsip syariah maupun muamalah. BPRS didirikan sebagai upaya perbaikan kondisi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum, dan secara khusus mengisi peluang terhadap bank konvensional dalam penetapan tingkat suku bunga.

Menurut Muhammad (2008) tujuan didirikannya BPRS adalah sebagai berikut :

- 
- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam khususnya pada masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi yang berada di pedesaan.
 - b. Meningkatkan lapangan kerja terutama di tingkat daerah sehingga mengurangi proses urbanisasi.
 - c. Membangun semangat Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan menjalani hidup yang berkualitas.

Menurut Hasan (2009) sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 21 UU Perbankan Syariah, kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS adalah :

- a. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad musyarakah dan akad mudhrabah

seperti pembiayaan jual-beli serta pembiayaan non bagi hasil berdasarkan akad murabahah, qardh, salam, istishna', ijarah.

- b. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan berdasarkan akad wadi'ah dan investasi berupa deposito.
- c. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan individu maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di BUS, BUK dan UUS.
- d. Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk investasi berdasarkan akad mudharabah atau titipan berdasarkan akad wadiah
- e. Memberikan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya.

2.1.5 Inflasi

2.1.4.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat atau terjadinya likuiditas dalam perekonomian. Definisi ini mengacu pada gejala umum yang disebabkan oleh banyaknya jumlah uang beredar, dan jumlah uang beredar akan berakibat terhadap kenaikan harga. Inflasi secara sederhana dapat dijelaskan sebagai kecenderungan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Apabila Kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja maka hal tersebut tidak bisa dikatakan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut

meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga tertentu misalnya musiman seperti menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi karena syarat inflasi adalah adanya kecenderungan terhadap kenaikan harga yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Islami, 2018).

2.1.4.2 Inflasi Dalam Perspektif Islam

Menurut Amanah (2019) inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena empat hal sebagai berikut:

- a. Menyebabkan terganggunya fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi pembayaran di muka, dan fungsi unit penghitungan. Akibat adanya inflasi orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan.
- b. Menyebabkan menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung di bank (turunnya marginal propensity to save).
- c. Meningkatkan perilaku konsumtif seperti berbelanja, terutama untuk barang-barang non primer dan mewah (naiknya marginal propensity to consume).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal tidak produktif seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing serta mengorbankan investasi produktif seperti pertanian, industri, perdagangan, dan transportasi.

2.1.6 Suku Bunga

Suku bunga (BI rate) adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, suku bunga tersebut akan menjadi dasar bagi Bank Indonesia untuk menentukan besarnya bunga simpanan dan kredit. Menurut Bank Indonesia, suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan stance kebijakan moneter yang dirumuskan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat luas, *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur BI setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Rustika, 2016).

Menurut Fatwa MUI No. 1 tahun 2004, bunga merupakan suatu tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, jika laju inflasi ke depan diperkirakan melebihi target yang telah ditetapkan, maka Bank Indonesia umumnya akan menaikkan *BI Rate*, sebaliknya apabila ke depan laju inflasi diperkirakan lebih rendah dari target yang ditetapkan, maka Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate*.

2.1.7 Return On Asset

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Salah satu ukuran dalam kinerja keuangan dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas diartikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di mana profitabilitas merupakan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki pada bank pada periode tertentu (Kurnia dan Hasanah, 2018).

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan sebuah perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan asetnya dan sumber daya yang ada. Bank yang sehat adalah bank yang mampu meningkatkan profitabilitasnya sesuai dengan target atau melebihi target yang ingin dicapai. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari biaya yang diperhitungkan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return yang didapatkan semakin besar (Novianasari, 2008). Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dapat

dihitung menggunakan rumus laba sebelum pajak dibagi dengan rata rata total asset dikalikan dengan 100%.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.8 Pembiayaan Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu bentuk pengembalian kontrak investasi berdasarkan suatu periode tertentu dengan karakteristiknya yang tidak tetap dan tidak pasti besar kecilnya perolehan tersebut. Perbankan Syariah pada umumnya mengaplikasikan dengan menggunakan profit sharing maupun revenue sharing tergantung kepada kebijakan masing masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada (Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, 2003:264)

Sistem bagi hasil merupakan metode keuangan yang digunakan oleh lembaga keuangan Islam atau sesuai dengan Syariah untuk mematuhi larangan agama atas bunga pinjaman yang menjadi langganan sebagian besar Muslim. Ada dua jenis bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah yaitu musyarakah dan mudharabah (Muhamad, 2014:239).

Keuntungan dan kerugian yang dibagi adalah milik badan usaha atau orang yang telah memperoleh modal dari bank/lembaga keuangan islam. Saat pembiayaan dilunasi, penyedia modal mengumpulkan beberapa persentase keuntungan yang disepakati (atau dikurangi jika ada kerugian) bersama dengan pokok pembiayaan. Tidak seperti bank konvensional,

tidak ada tingkat bunga tetap yang dikumpulkan bersama dengan pokok pinjaman (Karim, 2006:98).

2.1.9 Pembiayaan Non Bagi Hasil

Pembiayaan non bagi hasil yaitu pembiayaan selain pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan ini termasuk pada *Natural Certainty Contract (NCC)*. Dalam NCC, kedua belah pihak saling mempertukarkan aset yang dimilikinya. Oleh karena itu objek pertukarannya (baik barang maupun jasa) harus ditetapkan di awal akad dengan pasti, baik jumlahnya, mutunya, harganya, dan waktu penyerahannya. Jadi kontrak ini secara sunnatullah menawarkan return yang tetap dan pasti. Yang termasuk dalam kategori ini kontrak-kontrak jual beli, upah-mengupah, sewa-menyewa, dan lain lain (Karim, 2006:72). pembiayaan NCC terdiri dari pembiayaan dengan akad murabahah, ijarah, salam dan istishna.

2.1.10 Non Performing Financing

Dalam kamus Bank Indonesia Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara jumlah pinjaman (kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pinjaman yang diberikan oleh bank (Saputra, 2013). Rasio *Non Performing Financing (NPF)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No.3 / 30 / DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, Kredit bermasalah (NPF) diukur dengan rasio Perbandingan kredit macet dan total pinjaman. Non Performing Finance (NPF) yang tinggi akan meningkatkan biaya dan berpotensi menimbulkan kerugian bank. Semakin tinggi rasionya, semakin buruk kualitas pembiayaan bank, sehingga pembiayaan bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya dan mencadangkan kas untuk berjaga-jaga atas risiko kredit macet.

2.1.11 Ukuran Aset

Aset adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan yang dapat memberikan manfaat usaha di masa yang akan datang berupa aset berwujud seperti kas, tanah, atau surat berharga, maupun aset yang tidak berwujud tapi memiliki nilai seperti hak cipta, hak paten, atau *good will* (Dendawijaya, 2001).

Aset bank syariah merupakan sesuatu yang bernilai yang dimiliki dan dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat ekonomi, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan adanya aset yang lain, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa yang terjadi di masa lalu (Sholihin, 2010). Dalam Financial Accounting Standard Board (FASB) "Assets are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entitas a result of past transactions

or events.”, artinya aset adalah kemungkinan manfaat ekonomi yang akan diperoleh atau dikuasai oleh perusahaan di masa yang akan datang sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel Dependen dan Independen	Objek Penelitian	Temuan Kajian
1	Rosyada Frendi (2015)	Dependen: <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin (NIM), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi</i>	BPD Jawa Timur dan Jawa Barat	Pada BPD Jawa Timur variabel CAR, LDR, NIM, dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya NPL dan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap NPL. Sedangkan pada BPD Jawa Barat variabel CAR, NIM, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL dan variabel LDR tidak berpengaruh terhadap NPL.

2	Haifa dan Wibowo (2015)	<p>Dependen: <i>Non Performing Financing (NPF)</i></p> <p>Independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR),</i> Pertumbuhan Pembiayaan, Rasio Alokasi Pembiayaan Murabahah Terhadap Pembiayaan Profit Loss Sharing, Inflasi, dan Kurs Rupiah</p>	Bank umum syariah dan unit usaha syariah.	FDR berpengaruh positif terhadap NPF, Rasio Alokasi Pembiayaan Murabahah Terhadap Pembiayaan Profit Loss Sharing berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF dan Kurs Rupiah Terhadap Dolar berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.
3	Akbar Dinul (2016)	<p>Dependen: <i>Non Performing Financing (NPF)</i></p> <p>Independen: inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR)</i></p>	Bank Umum Syariah	PDB, CAR, dan FDR berpengaruh terhadap NPF, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF
4	Lidyah Rika (2016)	<p>Dependen: <i>Non Performing Financing (NPF)</i></p> <p>Independen:</p>	Bank Umum Syariah	Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF; BI Rate berpengaruh

		inflasi, <i>BI Rate</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan (BOPO)		positif signifikan terhadap NPF; Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF; BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.
5	Ch, Irwan (2017)	<p>Dependen: <i>Return On Asset</i></p> <p>Independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performing Financing (NPF)</i>, <i>Operating Cost to Operating Income Ratio</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i></p>	BPR Syariah di Indonesia	NPF dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BPR Syariah di Indonesia secara parsial sedangkan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
6	Sutrisno (2018)	<p>Dependen: <i>Capital Buffer</i></p> <p>Independen: <i>return on asset (ROA)</i>, <i>non performing financing (NPF)</i>, <i>financing to deposit ratio</i></p>	BPR Syariah di Indonesia	NPF, FDR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Buffer</i> sedangkan ROA dan OEIR tidak berpengaruh

		(FDR), net profit margin (NPM), dan rasio dari biaya operasional menjadi pendapatan operasional (OEIR)		signifikan terhadap Capital Buffer
7	Cahyani Yutisa (2018)	<p>Dependen: Return On Asset (ROA)</p> <p>Independen: Inflasi, Suku Bunga, PDB</p>	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, PDB tidak berpengaruh terhadap ROA, Inflasi, Suku Bunga dan PDB secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA
8	Hosen dan Muhari (2019)	<p>Dependen: Non Performing Financing (NPF)</p> <p>Independen: Financing to deposit ratio (FDR), operational efficiency ratio (OER), return on equity (ROE), expense to assets (EA), percentage of gross domestic product (GDP), and the rate of inflation</p>	BPR Syariah di Indonesia	Secara simultan variabel ukuran bank, FDR, OER, ROE, EA, PDB, dan inflasi signifikan secara statistik terhadap NPF. PDB berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.
9	Bimo dan	Dependen:	BPR Syariah di Indonesia	Total Asset tidak

	Nugroho wati (2019)	<p><i>Non Performing Financing (NPF)</i></p> <p>Independen: Total Asset, CAR, ROA, BOPO, BI Rate, PDRB, dan Inflasi</p>		<p>berpengaruh signifikan terhadap NPF. CAR dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. BI Rate dan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Sedangkan Inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap NPF.</p>
10	Muhamad et al (2020)	<p>Dependen: <i>Non-Performing Finance (NPF)</i></p> <p>Independen: Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), ukuran Bank dan dana pihak ketiga</p>	BPR Syariah di Indonesia	<p>ROA, CAR dan bank size berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, sedangkan FDR dan DPK tidak berpengaruh terhadap NPF.</p>

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Hubungan Inflasi dan Non Performing Financing

Proses inflasi menurut teori Keynes adalah proses perebutan diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Kelompok-kelompok sosial ini misalnya serikat buruh yang berusaha mendapatkan kenaikan gaji atau upah. Dimana hal ini akan berdampak terhadap permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya akan menaikkan harga. Kenaikan harga akan mengurangi daya beli masyarakat yang berdampak pada berkurang pendapatan yang diperoleh oleh produsen. Pendapatan rendah akan membuat pengembalian atas pembiayaan dari bank menjadi tidak lancar, sehingga dapat menimbulkan semakin besarnya risiko pembiayaan yang ditanggung bank.

Ketika terjadi inflasi di mana kenaikan harga terjadi secara terus-menerus akan berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat akibat dari nilai uang yang terganggu karena adanya inflasi. Hal ini mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan penjualan sehingga kondisi dunia usaha akan ikut melemah. Hal ini menyebabkan nasabah akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya seperti mengembalikan pembiayaannya, sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah meningkat (Arijanto, 2010). Hal ini sesuai dengan teori yang berlaku umum yang menyatakan bahwa inflasi akan menyebabkan peningkatan biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya. Produsen dapat menghentikan produksinya untuk sementara waktu. Jika bahan tidak dapat mengimbangi laju inflasi, usaha produsen akan bangkrut. Hal ini dibuktikan oleh

penelitian Yasin (2014) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai inflasi maka akan semakin meningkat pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank syariah.

Menurut Rosyada (2015) Inflasi akan memengaruhi kegiatan ekonomi di tingkat makro dan mikro, termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berujung pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang diakibatkan akan menurunkan return perusahaan. Menurut Taswan (2006) Penurunan return yang terjadi akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar cicilan kredit. Pembayaran cicilan yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit bermasalah. Sehingga akan meningkatkan jumlah kredit macet yang ada pada bank.

H1 : Inflasi berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing

2.3.2 Hubungan BI Rate dengan Non Performing Financing

Kenaikan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) yang diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit bank dapat menyebabkan peningkatan kredit bermasalah, karena beban bunga yang harus ditanggung debitur akan meningkat. Analisis pengaruh *BI Rate* terhadap pembiayaan bermasalah BPRS menunjukkan bahwa BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF BPRS Indonesia. *BI Rate* merupakan bunga yang telah diatur besarnya oleh bank sentral yang diumumkan kepada masyarakat luas. *BI Rate* mencerminkan sikap kebijakan moneter, dalam hal ini ialah Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia.

Pada tingkat suku bunga, dalam teori makroekonomi keynes menyebutkan bahwa perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjamannya pada kreditur. Kamaludin et al. (2015) Kamaludin et al. (2015) menyebutkan bahwa perbankan, cenderung sangat cepat beradaptasi terhadap peningkatan suku bunga kredit dibandingkan peningkatan suku bunga simpanan, dan sebaliknya penurunan suku bunga kredit cenderung harus melalui time lag (kelambanan waktu) sebelum bank benar-benar menyesuaikan tingkat suku bunganya dengan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral.

Terdapat hubungan yang positif antara *BI Rate* dengan NPF karena perbankan Indonesia masih menjalankan dual banking system yaitu bank konvensional dan bank syariah. Apabila suku bunga BI naik, suku bunga pinjaman bank umum akan naik sehingga mempengaruhi pembiayaan bank, yaitu peningkatan kredit bermasalah. Hasil penelitian yang dilakukan Febriyanti (2015) menyimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian yang dilakukan Lidyah (2016) *BI Rate* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka panjang. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *BI Rate* berpengaruh positif terhadap rasio *Non Performing Financing*

2.3.3 Hubungan Return On Asset dengan Non Performing Financing

Return on Asset adalah ukuran rasio profitabilitas bank secara keseluruhan. Keuntungan yang diperoleh mencerminkan kinerja bank itu sendiri. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan

semakin baik pula posisi bank dalam menggunakan aktivasinya (Dendawijaya, 2003). ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang sangat baik di pihak bank dalam hal menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Teori likuiditas yang menjelaskan hubungan ROA dengan risiko pembiayaan adalah the anticipated income theory. Teori ini mendasarkan pada kemampuan seorang debitur dalam membayar pinjamannya melihat future income debitur yang bersangkutan. Dengan future income seorang debitur yang semakin baik maka akan menjamin kelancaran pembayaran secara tepat waktu dan terkendali, sehingga dampak lebih jauh likuiditas bank selalu terjaga (Fahmi, 2015). Sehingga, bank harus bisa merencanakan dan mempertimbangkan pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya dengan melihat future income dari nasabah yang bersangkutan untuk menghindari risiko pembiayaan. Ketika debitur memiliki future income yang terjamin kelancarannya, maka akan membuat semakin baik kemampuannya dalam membayar pinjaman. Sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

Solihatun (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, hal tersebut dikarenakan apabila keuntungan yang diperoleh bank semakin tinggi maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pembiayaan bermasalah. Salah satu sumber pendapatan bank adalah bagi hasil yang diperoleh melalui penyaluran pembiayaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu

mengoptimalkan pembiayaan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, hipotesis untuk variabel ini adalah:

H3 : Return On Asset berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing

2.3.4 Hubungan Rasio Pembiayaan Bagi Hasil dengan Non Performing Financing

Perilaku rekening (Account Attitudes), perilaku kegiatan bisnis (Business Activities Attitudes), perilaku nasabah (Customer Attitudes), serta perilaku makroekonomi (Economic Macro Attitudes) mengindikasikan adanya pembiayaan bermasalah. Sedangkan faktor-faktor penyebab timbulnya NPF atau pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga unsur, yakni dari (1) bank itu sendiri, (2) dari debitur serta (3) di luar kreditur dan debitur tersebut (Mahmoeddin, 2002).

Pemberian jenis pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan bagi hasil seperti akad mudharabah dan musyarakah dan pembiayaan non bagi hasil seperti akad ijarah, murabahah, istishna dan qard dapat digolongkan kedalam faktor pihak bank itu sendiri (kreditur). Hingga menimbulkan indikasi pembiayaan bermasalah dari perilaku rekening (Account Attitudes), perilaku aktivitas bisnis (Business Activities Attitudes), perilaku nasabah (Customer Attitudes).

Pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap NPF. Maryanah (2006) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bagi hasil dan NPF karena semakin kecil jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank maka

semakin akan semakin kecil keinginan bank untuk memberikan pembiayaan. Sebaliknya semakin besar jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank maka akan semakin besar pula keinginan bank untuk memberikan pembiayaan. Sehingga penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Rasio pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing

2.3.5 Hubungan Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing

Menurut Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) pembiayaan dengan akad non bagi hasil memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Semakin rendah NPF maka semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Sebaliknya jika NPF tinggi maka pembiayaan akan mengalami penurunan. NPF yang tinggi akan menyebabkan penurunan tingkat kesehatan bank, bank dituntut agar dapat menjaga agar tidak melebihi batas maksimum NPF yang telah ditetapkan.

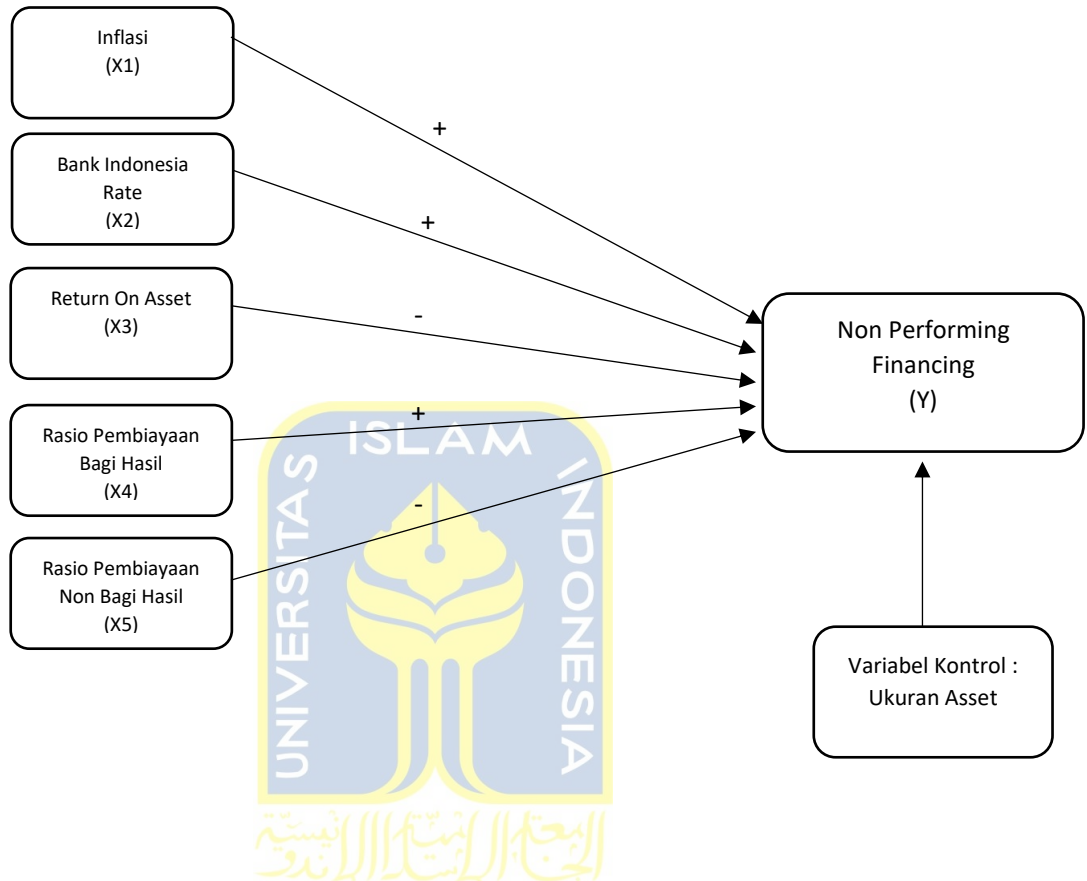
Tingkat NPF yang tinggi mengindikasikan agar bank harus berhati hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Kehati-hatian bank tersebut akan berdampak terhadap turunnya permintaan nasabah karena merasa analisis bank yang cenderung memakan waktu yang cukup lama. Setiap bertambahnya pembiayaan non bagi hasil seperti akad murabahah, ijarah, atau akad qard akan menurunkan pembiayaan bermasalah walaupun dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Rasio pembiayaan non bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*



2.4 Model Penelitian

Gambar 1 - Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Adapun jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia per 31 Desember 2019 yaitu 164 BPRS dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 BPRS. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* (*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2019.
3. Data mengenai variabel tersedia lengkap selama periode 2017-2019.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan BPRS yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2019 dan data makroekonomi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian antara lain inflasi, *BI Rate*, *Return on Asset*, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan non bagi hasil dan total asset pada BPRS di Indonesia.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan untuk setiap BPRS di Indonesia adalah *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah. Pada periode tahun 2017 - 2019, terdapat 168 BPRS di seluruh Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) atau disebut juga dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Pramuka, 2010). *Net Performing Financing* dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

1. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena adanya

penurunan nilai unit perhitungan moneter dari suatu komoditas. Menurut para ekonom, inflasi berupa kenaikan secara menyeluruh jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang/komoditas atau jasa (Karim, 2008).

2. BI Rate

Bank Indonesia rate adalah suku bunga kebijakan yang menggambarkan stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat luas. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Hidayati, 2014).

3. Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya, semakin tinggi produktivitas laba bersih aset tersebut. Hal ini akan membuat investor tertarik terhadap perusahaan, karena akan berdampak terhadap return atau deviden yang akan didapatkan oleh investor. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) jika tingkat ROA lebih besar dari 2% maka dikatakan baik. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Rasio Pembiayaan Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilaksanakan melalui empat akad utama, yaitu akad musyarakah, mudharabah, muzara'ah, dan musaqah. Meskipun demikian, akad yang paling banyak digunakan adalah akad musyarakah dan mudharabah (Antonio, 2005). Nurhayati (2011) menyimpulkan bahwa secara teknis mudharabah merupakan perjanjian kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk menjalankan kegiatan usaha, keuntungan dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan bersama, dan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana.

Musyarakah adalah bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka menggabungkan semua sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank (Karim, 2006).

5. Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, pembiayaan bank syariah adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, qardh, piutang, penempatan, surat berharga Syariah, penyertaan modal sementara, komitmen dan

kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (Muhammad, 2011:196).

Dalam perbankan syariah terdapat dua jenis kontrak pembiayaan bila dibedakan dari sifat alami pengembalian atas kontrak tersebut. Disinilah muncul istilah Natural Certainty Contracts atau pembiayaan non bagi hasil. NCC adalah kontrak atau akad bisnis yang mana terdapat kepastian pembayaran dalam jumlah dan waktu. Pembiayaan yang termasuk dalam NCC adalah pembiayaan dengan akad ijarah, murabahah, istishna', dan salam (Hidayat, 2011:51).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran asset. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas Syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi di masa depan bagi entitas syariah tersebut (Yaya et al., 2013). Asset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Asset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Asset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu (Ismail, 2013).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dan analisis regresi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data

dan memasukkan mean, deviasi standar, dan nilai maksimum dan minimum. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Untuk membantu penelitian ini penulis menggunakan software Eviews 9.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri dasar data dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif memberikan ringkasan secara sederhana tentang objek penelitian melalui data sampel. Dalam uji deskriptif dilakukan pengujian mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Sujarweni, 2019).

Statistik deskriptif menjelaskan penyederhanaan angka-angka observasi yang diperoleh agar lebih ringkas, cara-cara pengumpulan data, serta melakukan penyebaran data dan pengukuran pemusatan untuk memperoleh informasi yang berguna sehingga bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan dan informasi yang mudah dipahami (Siagian, 2002).

3.4.2 Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2009) regresi data panel merupakan gabungan antar data *cross section* dan data *time series*. Data panel adalah data dari beberapa individu yang diamati dalam beberapa periode waktu yang berurutan (unit waktu) (Baltagi, 2005). Analisis data menggunakan metode ordinary least squared, dengan fungsi rasio $NPF = f(\text{inflasi, Bi rate, ROA,})$

Rasio Pembiayaan bagi hasil, Rasio pembiayaan non bagi hasil, ukuran asset), sehingga menghasilkan persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Ket :

Y : *Non Performing Financing*

X1 : Inflasi

X2 : *BI Rate*

X3 : *Return on Asset*

X4 : Rasio Pembiayaan Bagi Hasil

X5 : Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil

X6 : Ukuran Asset



Estimasi model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dengan beberapa pendekatan sebagai berikut :

1. *Common Effect Model*

Menurut (Baltagi, 2005) common effect model merupakan suatu estimasi yang menggabungkan (pooled) semua data time series dan cross-sectional serta menggunakan metode OLS (ordinary least square) untuk mengestimasi parameternya. Metode OLS adalah salah satu metode populer yang digunakan untuk memperkirakan nilai parameter dalam persamaan regresi linier.

2. *Fixed Effect Model*

Estimasi parameter regresi panel dengan model fixed effect menggunakan teknik penambahan variabel dummy, sehingga metode ini biasa disebut model variabel dummy kuadrat terkecil. (Gujarati, 2004) menyatakan bahwa pada model fixed effect, koefisien kemiringan (slope) diasumsikan konstan tetapi *intercept* tidak konstan.

3. *Random Effect Model*

Random effect model mengasumsikan bahwa *intercept* serta *slope* antar individu maupun waktunya berbeda. model REM digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari model FEM yang memiliki variabel *dummy* untuk data panel sehingga menyebabkan masalah hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, variabel *dummy* bisa menghalangi untuk mengetahui model aslinya. Oleh karena itu, estimasi perlu dilakukan dengan model komponen error atau model *random effect*.

Pemilihan model estimasi regresi data panel adalah sebagai berikut

1. Uji Chow

Pengujian ini digunakan untuk memilih salah satu model dalam regresi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* yang terpilih

H_1 : *Fixed Effect Model* yang terpilih

Jika nilai P-value lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika P-value lebih besar dari α maka H_0 diterima. Nilai α yang digunakan sebesar 0,05

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model mana yang tepat untuk digunakan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Model yang dikembangkan oleh hausman ini menyimpulkan bahwa model GLS lebih efisien dibandingkan dengan model OLS. Hipotesis pengujiannya sebagai berikut (Baltagi, 2008):

H_0 : *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan

Dasar pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 5%. Sedangkan, H_0 akan diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai 5%.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2009) uji lagrange multiplier dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini dilihat dari nilai *chi-square Breusch-pagan* yang apabila $<0,05$ maka akan menolak H_0 dan menerima H_1 . Sebaliknya jika nilai *chi-square Breusch-pagan* $>0,05$ maka akan menerima H_0 dan menolak H_1 artinya model CEM lebih sesuai untuk digunakan.

3.4.3 Uji Signifikansi

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi data panel menggambarkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya (Santoso, 2004:167). Ketepatan garis regresi dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 (R Square). Nilai koefisien R square dalam analisis regresi digunakan sebagai ukuran yang menunjukkan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Nilai dari Adjusted R Square terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh > 0.5 , maka model yang digunakan dianggap cukup kuat dalam membuat estimasi.

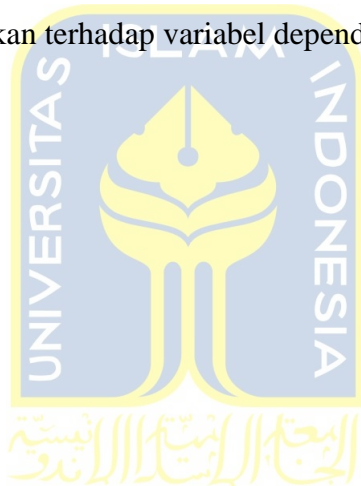
2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 0,05. Apabila nilai F hitung \geq nilai F tabel, maka variabel independennya

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan (Amanah, 2019).

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 0,05. Apabila nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Amanah, 2019).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI Rate, ROA, Rasio pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil terhadap NPF pada BPRS di Indonesia periode 2017-2019. Objek yang diteliti adalah BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan masih beroperasi sampai saat ini. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan BPRS dan data makroekonomi yang bersumber dari Bank Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 164 BPRS. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan 150 BPRS yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa *software* evIEWS 9 untuk menganalisis data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diteliti menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel Inflasi, *BI Rate*, ROA, Rasio Pembiayaan Bagi hasil dan Non Bagi Hasil terhadap NPF. Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dan diolah menggunakan evIEWS 9 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NPF	INF	BIRATE	ROA	NBH	BH	LNASET
Mean	3.979	3.003	5.083	1.913	89.091	10.686	17.406
Maximum	9.990	3.160	6.000	9.960	100.000	78.000	21.060
Minimum	0.000	2.720	4.250	-9.490	0.000	0.000	9.890
Std. Dev	2.750	0.200	0.717	2.861	14.865	14.266	1.252
Observation	450	450	450	450	450	450	450

Data sekunder diolah dengan *Eviews 9.0*

Variabel independen Inflasi menunjukkan nilai rata rata sebesar 3.00 dengan standar deviasi sebesar 0.20, nilai maksimum dari variabel inflasi sebesar 3.16 dan nilai minimum sebesar 2.72. Variabel independen BI Rate menunjukkan nilai rata rata sebesar 5.08 dengan nilai maksimum 6.00 dan nilai minimum sebesar 4.25 serta standar deviasi sebesar 0.71. Variabel independen ROA menunjukkan nilai rata rata sebesar 1.913 dengan standar deviasi sebesar 2.861, nilai maksimum dari variabel ROA sebesar 9.960 dan nilai minimum sebesar -9.490.

Variabel independen rasio pembiayaan bagi hasil menunjukkan nilai rata rata sebesar 10.68 dengan standar deviasi sebesar 14.26, nilai maksimum dari rasio pembiayaan bagi hasil sebesar 78.00 dan nilai minimum sebesar 0.00. variabel independen rasio pembiayaan non bagi hasil menunjukkan nilai rata rata sebesar 89.09 dengan standar deviasi sebesar 14.86, nilai maksimum sebesar 100.00 dan nilai minimum sebesar 0.00.

Variabel dependen NPF menunjukkan nilai rata rata sebesar 3.979 dengan standar deviasi sebesar 2.750, nilai maksimum dari variabel

dependen NPF sebesar 9.90 dan nilai minimum sebesar 0.000. Variabel kontrol ukuran asset menunjukkan nilai rata rata sebesar 17.40 dengan standar deviasi sebesar 1.25, nilai maksimum sebesar 21.06 dan nilai minimum sebesar 9.89.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hasil dari Uji Chow disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.847325	(149,294)	0.0000
Cross-section Chi-square	558.133348	149	0.0000

Data sekunder diolah dengan *Eviews 9.0*

Hasil dari Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.00 yang artinya nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menolak H_0 artinya model yang terbaik untuk digunakan adalah FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil dari Uji Hausman disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Hasil dari Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross Section Random sebesar $1.00 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 artinya model yang terbaik untuk digunakan adalah REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model CEM dan REM. Dari hasil Uji Chow yang terpilih adalah FEM sehingga tidak perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier. Dari dua pengujian sebelumnya sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan adalah REM.

4.4 Uji Signifikansi

Hasil Uji Chow dan Uji hausman menunjukkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*. Oleh karena itu, untuk menguji signifikansi maka digunakan hasil regresi data dari *Random Effect Model*.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.4 Hasil Koefisien Determinasi

R-Squared	0,1664
Adj. R-Squared	0,1551

Hasil regresi menggunakan metode *Random Effect Model* menunjukkan nilai dari *Adjusted R-square* adalah 0.1551 artinya bahwa variabel independen inflasi, BI Rate, ROA, Rasio pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil mampu menjelaskan variabel dependen NPF sebesar 15.51% dan sisanya 84.49% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji F

Uji F adalah sebuah pengujian untuk menilai pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan digunakan untuk signifikansi model.

Tabel 4.6 Uji F

F-statistic	14.74427
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil regresi menggunakan metode *Random Effect Model* diketahui nilai F-Statistik sebesar 14.74427 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ (alpha) maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini variabel inflasi, BI Rate, ROA, Rasio pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh antar kedua jenis variabel secara parsial. Uji t dilakukan dengan nilai

probabilitas masing masing variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 diterima jika nilai probabilitas >0.05 .

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
INFLASI	6.076	0.339	17.921	0.000	Didukung
BIRATE	-0.098	0.046	-2.103	0.036	Ditolak
ROA	-0.018	0.009	-2.054	0.040	Didukung
NBH	0.583	0.205	2.843	0.004	Ditolak
BH	0.661	0.250	2.638	0.008	Didukung
LNASET	-2.235	0.767	-2.910	0.003	Variabel Kontrol
C	-27.591	8.446	-3.266	0.001	-

Berdasarkan data pada tabel 4.6 hasil uji t dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Inflasi

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel inflasi nilai probabilitasnya sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ artinya bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF).

b. BI Rate

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel BI Rate nilai probabilitasnya sebesar 0.036 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ artinya bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF).

c. Return On Asset

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel ROA nilai probabilitasnya sebesar 0.040 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ artinya bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF).

d. Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil nilai probabilitasnya sebesar 0.004 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ artinya bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF).

e. Rasio Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Rasio Pembiayaan Bagi Hasil nilai probabilitasnya sebesar 0.008 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ artinya bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Rasio Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF).

4.5 Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 17.921, nilai koefisien regresi 6,076 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NPF. Dengan demikian, apabila nilai inflasi mengalami kenaikan maka hal tersebut akan berdampak terhadap kenaikan nilai NPF pada BPRS.

Secara teori, kenaikan inflasi yang terus berlanjut akan menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan riil masyarakat sehingga tingkat kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan menurun. Sebelum terjadinya inflasi, seorang debitur mampu mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung atau melaksanakan kewajibannya di bank. Namun setelah terjadinya inflasi yang menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan penghasilan yang diterima debitur cenderung konstan atau tidak mengalami kenaikan. Kondisi ini menyebabkan nasabah akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaannya karena sebagian besar pendapatannya akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat dari adanya harga-harga yang meningkat tersebut. Hal ini menyebabkan peningkatan

terhadap kredit macet. Kemudian di sisi lain inflasi juga akan menyebabkan keinginan nasabah untuk meminjam uang di bank akan meningkat karena nasabah harus memenuhi kebutuhan sehari-hari di tengah harga yang terus menerus naik tetapi pendapat yang mereka peroleh cenderung konstan atau tidak naik. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank, maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan bertambah dan risiko terjadinya kredit bermasalah atau NPF akan naik begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes, bahwa terjadi inflasi akan membuat pengembalian pembiayaan dari bank menjadi tidak lancar, sehingga dapat menimbulkan semakin besarnya tingkat risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*. Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firmansari (2015) yang menyatakan bahwa apabila terjadi inflasi, akan ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan. Bank termasuk pihak yang dirugikan karena pengembalian nasabah tidak meningkat, sebab margin murabahah nilainya tetap walaupun dalam keadaan apapun.

Didukung oleh pernyataan Sukirno (2006:339) bahwa inflasi akan memperburuk pembagian kekayaan yang ditunjukkan oleh penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam pendapatan riilnya dan pemilik kekayaan bersifat keuangan juga mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya, akan tetapi pemilik harta tetap akan dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya dan juga sebagian penjual/pedagang dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya.

4.5.2 Pengaruh BI Rate terhadap Non Performing Financing

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa BI Rate memiliki nilai t hitung sebesar -2.103, nilai koefisien regresi -0.098 dengan nilai probabilitas sebesar 0.036 ($0.036 < 0,05$). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif terhadap NPF, hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap NPF. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Artinya kenaikan *BI Rate* akan mengakibatkan penurunan terhadap tingkat NPF. Hal ini dikarenakan meskipun suku bunga digunakan dalam kegiatan operasional bank konvensional, namun bank syariah tidak dapat lepas dari pengaruh penetapan suku bunga. Apabila *BI Rate* naik, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan bertambah karena jumlah kewajiban yang harus dikembalikan oleh nasabah kepada bank syariah lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, dengan jumlah pengembalian pinjaman yang lebih rendah tersebut, maka nasabah kemungkinan besar dapat melunasi kewajibannya kepada bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan teori makroekonomi keynes yang menyebutkan bahwa perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjamannya pada kreditur.

Kamaludin et al. (2015) menyebutkan bahwa perbankan, cenderung sangat cepat beradaptasi terhadap peningkatan suku bunga kredit dibandingkan peningkatan suku bunga simpanan, dan sebaliknya penurunan suku bunga kredit cenderung harus melalui time lag (kelambanan waktu) sebelum bank benar-benar menyesuaikan tingkat suku bunganya dengan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugrohowati dan Bimo (2019) yang menyimpulkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

4.5.3 Pengaruh Return On Asset terhadap Non Performing Financing

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ROA memiliki nilai t hitung sebesar -2.054, nilai koefisien regresi -0.018 dengan nilai probabilitas sebesar 0.040 ($0.040 < 0,05$). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap NPF sehingga H3 diterima.

Variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Rasio ROA negatif mencerminkan bahwa Asset yang digunakan perbankan tidak memberikan keuntungan bagi bank tersebut. Sebaliknya rasio ROA positif mencerminkan bahwa aset yang dipergunakan untuk pembiayaan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Rasio ROA yang tinggi akan menyebabkan turunnya rasio pembiayaan bermasalah yang ada

pada BPRS, karena dengan tingginya rasio ROA artinya keuntungan yang diperoleh oleh bank juga semakin tinggi. Ketika keuntungan yang diperoleh tinggi maka pembiayaan bermasalah seperti kredit macet juga akan kecil (Nugrohowati dan Bimo, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *anticipated income theory*, yang menunjukkan bahwa bank bisa merencanakan dan mempertimbangkan pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya dengan melihat future income dari nasabah yang bersangkutan untuk menghindari risiko pembiayaan. Ketika debitur memiliki future income yang terjamin kelancarannya, maka akan membuat semakin baik kemampuan dalam membayar pinjaman dan akan memperkecil tingkat NPF bank.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al (2020) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap NPF. ROA menunjukkan pengembalian yang diperoleh BPRS. Ketika BPRS memiliki return yang besar maka akan lebih mudah untuk mengatasi risiko kredit macet sehingga NPF akan menurun. Peningkatan ROA merupakan indikasi kinerja bank yang sangat baik dalam mengelola pembiayaannya untuk memperoleh keuntungan.

4.5.4 Pengaruh Rasio Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Non Performing Financing

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Rasio Pembiayaan Bagi Hasil memiliki nilai t hitung sebesar 2.638, nilai koefisien regresi 0.661 dengan nilai probabilitas sebesar 0.008 ($0.008 < 0,05$). Dari nilai

tersebut dapat diketahui bahwa variabel Rasio Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap NPF, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa Rasio Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap NPF sehingga H4 diterima.

Semakin besar tingkat bagi hasil yang dihasilkan dalam pembiayaan, maka akan merangsang timbulnya akad bagi hasil tersebut, sehingga berpengaruh pada peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian, risiko kredit macet atau Non Performing Financing akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan sejalan dengan Teori Manajemen Likuiditas (The Anticipated Income Theory). Teori ini, mengemukakan bahwa likuiditas suatu perbankan bisa dijaga ketika bank tersebut dengan menggunakan pendapatan di masa mendatang mampu merencanakan pembayaran kembali utangnya (Hasibuan, 2009). Pernyataan teori tersebut mendukung teori yang berkaitan dengan financing yang memiliki hubungan dengan NPF yaitu ketika bank tersebut dengan pendapatan di masa mendatang mampu merencanakan pembayaran kembali utangnya, dalam hal ini dihubungkan dengan financing maka penjelasannya adalah dari jumlah pembiayaan yang disalurkan bank harus mampu direncanakan dengan baik. Sehingga saat perencanaan penyaluran pembiayaan direncanakan dengan baik maka risiko pembiayaan akan menurun dan likuiditas bank akan tetap terjaga.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanah (2006) yang menyimpulkan bahwa kenaikan jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank akan berdampak terhadap besarnya keinginan bank dalam memberikan pembiayaan. Sebaliknya penurunan jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank akan berdampak terhadap menurunnya keinginan bank untuk memberikan pembiayaan. Artinya ada hubungan positif antara bagi hasil dengan pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka risiko akan terjadinya kredit macet atau *Non Performing Financing* akan semakin tinggi.

4.5.5 Pengaruh Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil terhadap Non Performing Financing

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil memiliki nilai t hitung sebesar 2.843, nilai koefisien regresi 0.583 dengan nilai probabilitas sebesar 0.004 ($0.004 < 0,05$). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa variabel rasio pembiayaan non bagi hasil berpengaruh positif terhadap NPF, hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa Rasio Pembiayaan Non Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap NPF sehingga hipotesis penulis ditolak.

Pembiayaan non bagi hasil seperti akad ijarah, murabahah, ishtishna', dan qardh merupakan pembiayaan yang telah ada kepastian dalam ham keuntungan sehingga risiko kegagalan bayarnya lebih kecil daripada pembiayaan bagi hasil. Transaksi yang dilakukan pembiayaan-pembiayaan tersebut juga cenderung rendah bahkan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan sejalan dengan Teori Manajemen Likuiditas (The Anticipated Income Theory). Teori ini, mengemukakan bahwa likuiditas suatu perbankan bisa dijaga ketika bank tersebut dengan menggunakan pendapatan di masa mendatang mampu merencanakan pembayaran kembali utangnya (Hasibuan, 2009). Pernyataan teori tersebut mendukung teori yang berkaitan dengan financing yang memiliki hubungan dengan NPF yaitu ketika bank tersebut dengan pendapatan di masa mendatang mampu merencanakan pembayaran kembali utangnya, dalam hal ini dihubungkan dengan financing maka penjelasannya adalah dari jumlah pembiayaan yang disalurkan bank harus mampu direncanakan dengan baik. Sehingga saat perencanaan penyaluran pembiayaan direncanakan dengan baik maka risiko pembiayaan akan menurun dan likuiditas bank akan tetap terjaga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Mufa (2013) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil seperti akad mudharabah dan musyarakah dan pembiayaan non bagi hasil seperti akad ijarah, murabahah, istishna' dan qardh berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekanto (2013) yang menyimpulkan bahwa akad non bagi hasil pada perbankan syariah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ligardianti (2006) bahwa baik

pembiayaan jenis bagi hasil maupun non bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah BPR syariah di Indonesia. BPRS merupakan faktor penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara karena fokus mereka pada pembiayaan skala kecil-menengah. Oleh karena itu, BPRS menawarkan kemampuan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk usaha kecil dan menengah, untuk memenuhi kebutuhan modalnya.

Namun, masalah utama bank syariah adalah tingginya tingkat *Non-Performing Financing*. Karena itu, Penelitian ini mencoba menjelaskan factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi masalah tersebut. Studi ini mengukur beberapa variabel seperti Inflasi, *BI Rate*, *Return On Asset*, Rasio pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil yang mempengaruhi *Non Performing Financing* dengan ukuran asset sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi data panel, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Artinya kenaikan atau penurunan inflasi akan berpengaruh terhadap tingkat NPF. Jika terjadi kenaikan inflasi maka NPF akan tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan Dengan meningkatnya inflasi maka

akan mengakibatkan kemampuan nasabah dalam membayar cicilan kreditnya juga akan terganggu

2. *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Artinya apabila *BI Rate* mengalami kenaikan, maka tingkat NPF pada BPRS akan menurun. Hal ini dikarenakan meskipun suku bunga digunakan dalam kegiatan operasional bank konvensional, namun bank syariah tidak dapat lepas dari pengaruh penetapan suku bunga. Apabila *BI Rate* naik, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan bertambah karena jumlah kewajiban yang harus dikembalikan oleh nasabah kepada bank syariah lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, dengan jumlah pengembalian pinjaman yang lebih rendah tersebut, maka nasabah kemungkinan besar dapat melunasi kewajibannya kepada bank syariah.
3. *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Peningkatan rasio ROA akan menyebabkan turunnya rasio pembiayaan bermasalah yang ada pada BPRS, karena dengan tingginya rasio ROA artinya keuntungan yang diperoleh oleh bank juga semakin tinggi. Ketika keuntungan yang diperoleh tinggi maka pembiayaan bermasalah seperti kredit macet juga akan kecil.
4. Rasio pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Semakin besar tingkat bagi hasil yang dihasilkan dalam pembiayaan, maka akan merangsang terciptanya akad bagi hasil tersebut, sehingga berpengaruh pada peningkatan

jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian, resiko kredit macet atau Non Performing Financing akan meningkat.

5. Rasio pembiayaan non bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. pembiayaan non bagi hasil merupakan pembiayaan yang risiko kegagalan bayarnya lebih kecil daripada pembiayaan bagi hasil dikarenakan pembiayaan-pembiayaan tersebut telah ada kepastian dalam hal keuntungan. Transaksi yang dilakukan pembiayaan-pembiayaan tersebut juga cenderung rendah bahkan menurun.

5.2 Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Bagi BPR Syariah yang ada di Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk menekan terjadinya rasio pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Tingkat NPF dapat mempengaruhi kinerja bank syariah karena berkontribusi terhadap rasio keuangan yang buruk. Rasio keuangan merupakan salah satu indikator kinerja keuangan dan menjadi sarana bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja bank syariah.
2. BPRS harus memperbaiki kondisi keuangan internal serta kondisi makroekonomi untuk menanggulangi risiko terjadi kredit macet. bagi manajemen BPR syariah untuk lebih memperhatikan tingginya *Non Performing Financing* karena dapat berdampak buruk bagi operasional di masa yang akan datang.

3. Pembuat kebijakan harus segera merumuskan kebijakan mitigasi risiko terkait dengan NPF yang tinggi di industri NPRS karena dikhawatirkan akan meningkat dan berdampak pada kemungkinan tingkat kegagalan bank yang lebih tinggi. Terlebih BPRS ini melayani lebih banyak masyarakat dengan tingkat akses perbankan yang lebih rendah sehingga dapat berdampak pada perlambatan pertumbuhan usaha makro kecil dan menengah.
4. Pembuat kebijakan di bidang keuangan perlu bekerja sama dengan pembuat kebijakan di bidang pembinaan usaha kecil dan menengah untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik sehingga pengusaha kecil dan menengah memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih mengutamakan pengeluaran produktif dibandingkan pengeluaran konsumtif.

5.3 Keterbatasan Penulisan

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* hanya terdiri dari Inflasi, *BI Rate*, *Return On Asset*, Rasio pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil sehingga memungkinkan terabaikannya faktor faktor lain yang berpotensi besar memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing*.
2. Periode penelitian masih terbatas pada 3 tahun saja. Sehingga memungkinkan terabaikannya kondisi pada waktu tertentu diluar

periode data yang digunakan. Hal ini kemungkinan dapat mempengaruhi pertumbuhan rasio *Non Performing Financing*.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Untuk peneliti berikutnya disarankan agar menambah lebih banyak faktor internal seperti Margin Laba Bersih atau Kualitas Aktiva Produktif dan menambah lebih banyak faktor eksternal seperti produk domestik bruto dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi Non Performing Financing, agar faktor-faktor yang belum dijelaskan dan dianalisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan dan dianalisis oleh peneliti lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan memperpanjang periode waktu agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ardana, Y. (2019). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v4i1.2587>
- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economics*, 2(2), 19–37.
- Amanah, T. (2019). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 53(9), 1689–1699.
- Antonio, M. S. (2005). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arijanto, A. (2010). *Dosa-dosa Orang Tua terhadap Anak dalam Hal Finansial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Baltagi, B. H., Bratberg, E., & Holmas, T. H. (2005). A panel data study of physicians' labor supply: the case of Norway. *Health Economics*, 14(10), 1035–1045. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hec.991>
- Baltagi, B. H. (2008). Forecasting with panel data. *Journal of Forecasting*, 27(2), 153–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/for.1047>
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>
- Ch, I. (2017). The Effect Of Financial Ratios On Islamic Rural Bank Performance In Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 06(08), 384–390.
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan (Cetakan Ke)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ekanto, A. W. (2013). *Pengaruh penyaluran pembiayaan yang diberikan terhadap tingkat kenaikan NPF (Non Performing Financing) pada perbankan syariah*.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febriyanti, R. N. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Firdaus, R. N. (2016). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang*

- Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El Dinar*, 3(1), 82–108. <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3339>
- Firmansari, D. (2015). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(6), 512–520.
- Gujarati, D. N., Bernier, B., & Bernier, B. (2004). *Econometrie*. Brussels: De Boeck.
- Haifa, & Wibowo, D. (2015). *the Influence of Internal Factors and Macroeconomic on Non*. 1(April 2014), 74–87.
- Hasan, Z. (2009). *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. (2009). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Hosen, M. N., & Muhari, S. (2019). Non-performing financing of Islamic rural bank industry in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 14(1), 20–28. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.03](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.03)
- Ika Lestari, M., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, Dan Sipil)*, 2, 196.
- Islami, K. (2018). *Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. 4.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kamaludin, Darmansyah, Usman, B. (2015). Determinan Non Performing Loan (NPL) pada Industri Perbankan (Bukti Empiris Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(4), 547–556.
- Karim, A. A. (2006). *Bank Islam : Analisis Fiqih & Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. A. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Edisi 3). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

- Kurnia, F., & Hasanah, M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia. *Ekonomi*, 25(01), 132–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i1.632>
- Lidyah, R. (2016). Dampak Inflasi , BI Rate , Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank. *I-Finance*, 2(1), 1–19.
- Ligardianti, M. (2006). *Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Tasikmalaya)*.
- Mahaaba, S. K. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah (BPRS) di Provinsi Banten. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), 104–129. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.128>
- Mahmoeddin, A. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Maryanah. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*.
- Mufa, R. R. (2013). *Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Bagi Hasil Sebagai Penyebab Timbulnya Pembiayaan Bermasalah pada Perbankan Syariah*. 53(9), 1689–1699.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad, R. (2008). *Akuntansi keuangan syariah : konsep dan implementasi PSAK syariah*. Pusat Pengkajian & Pengembangan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>
- Novianasari, F. (2008). *The Effect Of Financing Of Mudarabah, Financing Of Musyarakah, Financing Of Murabahah, and Non Performing Financing Ratio On Profitability In Islaamic Banks*. 1–13.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Nurhayati, S. (2011). *Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Perdanasari, P. Y. (2018). *Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI RATE dan inflasi terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 63.
- Pramuka, B. A. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 7(1), 63–79.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p13-25>
- Purwaningtyas Heny dan Hartono Ulil. (2020). Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR,Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(21), 352–367.
- Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 359–367. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00044-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00044-7)
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic banking: sistem bank Islam bukan hanya solusi menghadapi krisis, namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan & ekonomi global: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Rosyada, F. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Bermasalah pada Bank Pembangunan daerah (BPD) Periode Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah, Malang: Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–10.
- Rustika, F. (2016). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah*.
- Santoso, S. (2004). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, A. W. (2013). Pengaruh Non Performing Finance (NPF) Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Finance (NPF) Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-2013). *Syariah Paper Accounting*, 10, 1–11.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku pintar ekonomi syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, D. (2002). *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soebagio, H. (2005). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris pada*

Sektor Perbankan di Indonesia).

- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 58. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3655>
- Suharjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketu)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Sutojo, S. (2000). *Seri Manajemen Bank No.6 – Strategi Manajemen Kredit Bank Umum: Konsep, Teknik dan Kasus*. Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno, M. (2018). *Factors determinant of bank capital buffer: empirical study on islamic rural banking in Indonesia*. 186(2), 84–87. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.21>
- Tabrizi, A. (2014). *Analisis pengaruh variabel makro terhadap non performing financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode Tahun 2005–2013*.
- Tangkilisan, H. N. S. (2003). *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan : Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta Balairung & Co.
- Taswan, C. (2006). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. (2003). *Bank syariah: konsep, produk, dan implementasi operasional*. Djambatan.
- Wahyuni, S. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)*.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Swbi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4), 1550–1561. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11151>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yasin, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing

Financing (NPF) di Industri Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 193.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p205-225>

Yaya, R., & Erlangga, M.Aji, dan A. A. (2013). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Data Inflasi 2017-2019

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2017	3.49	3.83	3.61	4.17	4.33	4.37	3.88	33.82	3.72	3.58	3	3.16
2018	3.25	3.18	3.40	3.41	3.23	3.12	3.18	3.20	2.88	3.16	3.23	3.13
2019	2.82	2.57	2.48	2.83	3.32	3.28	3.32	3.49	3.39	3.13	3.00	2.72

Sumber : website Bank Indonesia

Lampiran 2 : Tabel Data BI Rate 2017-2019

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2017	4.75	4.75	4.75	4.75	4.75	4.75	4.75	4.50	4.25	4.25	4.25	4.25
2018	4.25	4.25	4.25	4.25	4.50	5.25	5.25	5.50	5.75	5.75	6.00	6.00
2019	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	5.75	5.50	5.25	5.00	5.00	5.00

Sumber : website Bank Indonesia

Lampiran 3 : Tabel Data ROA, Total Aset dan NPF BPRS 2017-2019

No	BPRS	Tahun	ROA	Total Aset	NPF
1	_PT BPRS Amanah Insani	2017	1.47	87,680,493	16.27
2	_PT BPRS Amanah Insani	2018	-2.31	83,748,463	50.76
3	_PT BPRS Amanah Insani	2019	0	64,834	22.16
4	_PT BPRS Artha Madani	2017	2.38	191,014,340	9.69
5	_PT BPRS Artha Madani	2018	1.07	164,258,009	13.16
6	_PT BPRS Artha Madani	2019	0.91	183,358,445	3.74
7	_PT BPRS amanah ummah	2017	3.4	242,034,203	3.31
8	_PT BPRS amanah ummah	2018	3.65	279,052,660	3.31
9	_PT BPRS amanah ummah	2019	3.31	300,204,306	1.28
10	_PT BPRS Bina Rahma	2017	-6.3	17,564,104	35.57
11	_PT BPRS Bina Rahma	2018	-14.9	12,314,040	50.72
12	_PT BPRS Bina Rahma	2019	1.97	18,751,251	6.58
13	_PT BPRS Rif'atul Ummah	2017	-2.94	7,000,195	15.76
14	_PT BPRS Rif'atul Ummah	2018	-33.33	7,695,729	10.82
15	_PT BPRS Rif'atul Ummah	2019	-21.7	8,764,790	9.52
16	_PT BPRS Insan cita Artha jaya	2017	3.59	40,559,377	8.25
17	_PT BPRS Insan cita Artha jaya	2018	3.24	74,344,540	2.95
18	_PT BPRS Insan cita Artha jaya	2019	2.31	113,080,938	2.11
19	_PT BPRS Bogor Tegar Beriman	2017	-3.64	29,834,320	18.08
20	_PT BPRS Bogor Tegar Beriman	2018	-1.36	36,039,699	22.94
21	_PT BPRS Bogor Tegar Beriman	2019	1.99	51,392,786	11.65
22	_PT BPRS Artha fisabilillah	2017	16.3	9,563,152	72.15
23	_PT BPRS Artha fisabilillah	2018	-21.26	9,628,372	28.44

24	_PT BPRS Artha fisabilillah	2019	1.77	16,790,766	11.93
25	_PT BPRS Amanah rabbaniah	2017	3	65,732,565	4.88
26	_PT BPRS Amanah rabbaniah	2018	2.91	82,082,577	4.54
27	_PT BPRS Amanah rabbaniah	2019	3.67	92,447,918	0.2
28	_PT BPRS Al massoem	2017	1.48	187,581,836	15.8
29	_PT BPRS Al massoem	2018	1.87	192,222,324	16.36
30	_PT BPRS Al massoem	2019	2.36	217,915	10.99
31	_PT BPRS al ihsan	2017	3.16	11,003,153	5.51
32	_PT BPRS al ihsan	2018	3.25	12,061,004	11.4
33	_PT BPRS al ihsan	2019	2.69	15,028,969	9.54
34	_PT BPRS HIK parahyangan	2017	4.6	1,054,287,972	2.76
35	_PT BPRS HIK parahyangan	2018	4.55	1,218,330,705	2.62
36	_PT BPRS HIK parahyangan	2019	4.68	1,402,051,289	1.35
37	_PT BPRS Al wadiah	2017	3.41	46,079,586	3.87
38	_PT BPRS Al wadiah	2018	-9.49	51,961,397	6.29
39	_PT BPRS Al wadiah	2019	0.74	45,152,711	10.38
40	_PT BPRS mentari	2017	4.34	67,435,659	8.69
41	_PT BPRS mentari	2018	3.75	73,856,729	9.86
42	_PT BPRS mentari	2019	3.62	86,270,745	6.39
43	_PT BPRS Harum hikmahnugraha	2017	3.21	67,730,720	24.27
44	_PT BPRS Harum hikmahnugraha	2018	2.74	68,063,020	17.54
45	_PT BPRS Harum hikmahnugraha	2019	0.55	73,167,806	3.27
46	_PT BPRS baituridha pusaka	2017	8.44	87,192,447	2.42
47	_PT BPRS baituridha pusaka	2018	5.02	82,879,286	2.28
48	_PT BPRS baituridha pusaka	2019	7.46	116,339,067	1.74
49	_PT BPRS Mitra Harmoni	2017	1.68	23,388,239	16.8
50	_PT BPRS Mitra Harmoni	2018	-2.06	23,301,633	22.79
51	_PT BPRS Mitra Harmoni	2019	-1	24,486,169	21
52	_PT BPRS Al salam amal salman	2017	2.42	263,391,004	4.71
53	_PT BPRS Al salam amal salman	2018	2.29	304,324,943	2.87
54	_PT BPRS Al salam amal salman	2019	2.37	339,558,415	3.52
55	_PT BPRS al madinah	2017	0	23,662,378	9.67
56	_PT BPRS al madinah	2018	1.1	30,440,782	7.91
57	_PT BPRS al madinah	2019	3.13	33,310,124	9.86
58	_PT BPRS daarut tauhid	2017	0.6	8,663,518	4.68
59	_PT BPRS daarut tauhid	2018	-1.67	10,384,876	4.46
60	_PT BPRS daarut tauhid	2019	0.21	13,671,081	7.98
61	_PT BPRS bina amwalul hasanah	2017	1.68	45,115,429	4.66
62	_PT BPRS bina amwalul hasanah	2018	4.45	78,679,570	2.06
63	_PT BPRS bina amwalul hasanah	2019	4.09	93,866,489	4.32
64	_PT BPRS al barokah	2017	3.89	14,285,906	15.47
65	_PT BPRS al barokah	2018	6	14,612,198	28.89

66	_PT BPRS al barokah	2019	2.1	14,723,056	15.49
67	_PT BPRS al hijrah amanah	2017	2.21	17,230,686	11.24
68	_PT BPRS al hijrah amanah	2018	1.52	34,689,697	13.43
69	_PT BPRS al hijrah amanah	2019	0.27	31,853,933	8.59
70	_PT BPRS artha karimah irsyadi	2017	2.35	42,194,046	8.34
71	_PT BPRS artha karimah irsyadi	2018	1.39	44,487,354	22.87
72	_PT BPRS artha karimah irsyadi	2019	-0.27	44,790,819	36.01
73	_PT BPRS Harta insan karimah bekasi	2017	1.7	231,327,733	24.7
74	_PT BPRS Harta insan karimah bekasi	2018	1.99	271,726,453	20.22
75	_PT BPRS Harta insan karimah bekasi	2019	0	380,976,328	11.54
76	_PT BPRS Harta insan karimah cibitung	2017	7.76	283,771,729	2
77	_PT BPRS Harta insan karimah cibitung	2018	7.94	364,714,927	1.53
78	_PT BPRS Harta insan karimah cibitung	2019	6.81	542,848,487	0.86
79	_PT BPRS Patriot bekasi	2017	2.61	144,003,956	1.96
80	_PT BPRS Patriot bekasi	2018	2.37	192,580,362	1.78
81	_PT BPRS Patriot bekasi	2019	4.38	258,646,752	0.23
82	_PT BPRS at taqwa	2017	3.75	38,842,184	18.06
83	_PT BPRS at taqwa	2018	3.86	49,093,948	6.81
84	_PT BPRS at taqwa	2019	0.78	43,131,784	11
85	_PT BPRS wakalumi	2017	0	14,411,016	6.82
86	_PT BPRS wakalumi	2018	1.89	15,944,427	11.52
87	_PT BPRS wakalumi	2019	0.29	19,672	17.04
88	_PT BPRS mulia berkah abadi	2017	3.15	88,827,526	2.86
89	_PT BPRS mulia berkah abadi	2018	6.39	124,974,143	1.6
90	_PT BPRS mulia berkah abadi	2019	2.45	143,372,488	1.92
91	_PT BPRS berkah ramdhan	2017	-3.63	87,729,450	33.24
92	_PT BPRS berkah ramdhan	2018	-1.16	85,976,677	49.34
93	_PT BPRS berkah ramdhan	2019	-0.06	103,634,318	18.39
94	_PT BPRS muamalah	2017	2.1	25,983,528	23.99
95	_PT BPRS muamalah	2018	2.46	33,096,554	15.11
96	_PT BPRS muamalah	2019	99.99	45,824,348	6.09
97	_PT BPRS cilegon mandiri	2017	5.79	103,090,084	30.07
98	_PT BPRS cilegon mandiri	2018	1.35	105,350,819	20.41
99	_PT BPRS cilegon mandiri	2019	0.6	115,986,443	7.72
100	_PT BPRS musyarakah ummat indonesia	2017	1.95	8,153,992	10.47
101	_PT BPRS musyarakah ummat indonesia	2018	0.62	15,115,037	8.78
102	_PT BPRS musyarakah ummat indonesia	2019	0.53	17,530,098	8.98
103	_PT BPRS harta insan karimah	2017	1.62	494,232,123	22.24
104	_PT BPRS harta insan karimah	2018	0.69	491,528,237	19.79
105	_PT BPRS harta insan karimah	2019	1.34	591,628,808	13.06

106	_PT BPRS cempaka al amin	2017	0.93	21,449,063	15.03
107	_PT BPRS cempaka al amin	2018	-2.12	17,258,470	22
108	_PT BPRS cempaka al amin	2019	2	16,527,505	15.75
109	_PT BPRS margirizki bahagia	2017	2.88	60,212,939	8.59
110	_PT BPRS margirizki bahagia	2018	1.7	56,181,806	8.76
111	_PT BPRS margirizki bahagia	2019	3.05	58,007,818	13.12
112	_PT BPRS bangun drajat warga	2017	2.41	119,489,556	9.8
113	_PT BPRS bangun drajat warga	2018	2.35	131,200,366	9.28
114	_PT BPRS bangun drajat warga	2019	2.42	146,653,285	7.49
115	_PT BPRS madina mandiri sejahtera	2017	0.99	70,410,744	5.44
116	_PT BPRS madina mandiri sejahtera	2018	1.37	73,951,251	7.03
117	_PT BPRS madina mandiri sejahtera	2019	3.65	85,901,668	10.5
118	_PT BPRS cahaya hidup	2017	3.15	23,861,076	8.05
119	_PT BPRS cahaya hidup	2018	2.27	27,348,717	11.8
120	_PT BPRS cahaya hidup	2019	1.82	33,308,400	12.41
121	_PT BPRS mitra amal mulia	2017	1.52	46,871,123	4.74
122	_PT BPRS mitra amal mulia	2018	0.72	52,020,929	5.73
123	_PT BPRS mitra amal mulia	2019	0.64	56,493,905	6.68
124	_PT BPRS danagung syariah	2017	2.71	43,396,527	7.28
125	_PT BPRS danagung syariah	2018	1.99	44,565,109	14.33
126	_PT BPRS danagung syariah	2019	0.69	49,838,855	24.62
127	_PT BPRS Mitra cahaya indonesia	2017	4.04	67,359,471	3.99
128	_PT BPRS Mitra cahaya indonesia	2018	4.53	87,802,565	3.84
129	_PT BPRS Mitra cahaya indonesia	2019	4.04	159,142,538	3.21
130	_PT BPRS formes	2017	1.99	33,042,059	7.42
131	_PT BPRS formes	2018	2.42	36,126,237	5.32
132	_PT BPRS formes	2019	50.21	43,715,271	3.45
133	_PT BPRS dana hidayatullah	2017	4.8	26,698,710	12.05
134	_PT BPRS dana hidayatullah	2018	2.97	28,403,657	16.33
135	_PT BPRS dana hidayatullah	2019	4.05	26,006,558	8.2
136	_PT BPRS barokah dana sejahtera	2017	1.97	98,392,258	4.91
137	_PT BPRS barokah dana sejahtera	2018	2.73	115,206,430	3.41
138	_PT BPRS barokah dana sejahtera	2019	0.03	136,115,638	0.04
139	_PT BPRS mitra harmoni yogyakarta	2017	2.88	46,883,491	5.36
140	_PT BPRS mitra harmoni yogyakarta	2018	2.01	64,055,926	6.89
141	_PT BPRS mitra harmoni yogyakarta	2019	1.66	72,656,091	8.5
142	_PT BPRS unisia insan indonesia	2017	2	35,940,869	0.81
143	_PT BPRS unisia insan indonesia	2018	0	50,342,013	1.2
144	_PT BPRS unisia insan indonesia	2019	1.64	69,054,149	0
145	_PT BPRS artha amanah ummat	2017	2.08	27,502,803	6.18
146	_PT BPRS artha amanah ummat	2018	2.1	32,287,135	5.23
147	_PT BPRS artha amanah ummat	2019	1.79	38,031,315	3.77

148	_PT BPRS asad alif	2017	1.46	22,055,927	8.17
149	_PT BPRS asad alif	2018	-0.55	24,999,644	6.66
150	_PT BPRS asad alif	2019	2.36	30,127,247	2.06
151	_PT BPRS gala mitra abadi	2017	1.91	15,362,414	5.16
152	_PT BPRS gala mitra abadi	2018	0.39	20,570,044	6.51
153	_PT BPRS gala mitra abadi	2019	1.75	26,613,813	3.52
154	_PT BPRS artha mas abadi	2017	2.44	27,734,625	9.84
155	_PT BPRS artha mas abadi	2018	3.33	31,386,165	8.35
156	_PT BPRS artha mas abadi	2019	3.18	36,437,816	6.7
157	_PT BPRS saka dana mulia	2017	1.95	16,674,908	6.07
158	_PT BPRS saka dana mulia	2018	1.33	21,709,974	8.42
159	_PT BPRS saka dana mulia	2019	1.65	28,459,229	7.78
160	_PT BPRS bina amanah satria	2017	2.02	48,515,750	7
161	_PT BPRS bina amanah satria	2018	2.16	55,729,083	9.5
162	_PT BPRS bina amanah satria	2019	2.42	60,269,092	6
163	_PT BPRS khasanah ummat	2017	6.56	13,583,104	14.46
164	_PT BPRS khasanah ummat	2018	5.72	14,100,117	8.32
165	_PT BPRS khasanah ummat	2019	-0.01	13,944,532	8.92
166	_PT BPRS arta laksana	2017	2.8	43,205,633	9.24
167	_PT BPRS arta laksana	2018	3.07	45,247,551	10.63
168	_PT BPRS arta laksana	2019	1.96	47,662,926	4.52
169	_PT BPRS suriyah	2017	2.67	158,722,089	3.95
170	_PT BPRS suriyah	2018	2.4	180,004,279	5.6
171	_PT BPRS suriyah	2019	2.6	196,298,648	6.4
172	_PT BPRS bumi artha sampang	2017	3.09	33,554,954	8.34
173	_PT BPRS bumi artha sampang	2018	2.98	42,655,034	6.64
174	_PT BPRS bumi artha sampang	2019	2.28	42,222,810	10.9
175	_PT BPRS buana mitra perwira	2017	2.9	107,483,415	5.39
176	_PT BPRS buana mitra perwira	2018	3	130,740,027	6.49
177	_PT BPRS buana mitra perwira	2019	2.76	165,899,152	5.25
178	_PT BPRS ikhsanul amal	2017	-0.33	14,583,714	7.64
179	_PT BPRS ikhsanul amal	2018	0.86	17,724,462	7.74
180	_PT BPRS ikhsanul amal	2019	2.09	21,983,091	6.22
181	_PT BPRS al mabrur klaten	2017	1.98	18,860,961	18.59
182	_PT BPRS al mabrur klaten	2018	2.44	18,606,817	12.57
183	_PT BPRS al mabrur klaten	2019	2.22	19,325,652	8.79
184	_PT BPRS dharma kuwera	2017	-0.43	21,430,236	11.45
185	_PT BPRS dharma kuwera	2018	2.16	36,429,293	7.3
186	_PT BPRS dharma kuwera	2019	3.29	45,066,311	6.83
187	_PT BPRS sukowati sragen	2017	3.29	180,127,532	5.65
188	_PT BPRS sukowati sragen	2018	3.22	196,068,566	6.31
189	_PT BPRS sukowati sragen	2019	3.38	212,268,719	6.05

190	_PT BPRS insan madani	2017	-3.35	44,411,841	24.93
191	_PT BPRS insan madani	2018	3.74	46,727,301	19.8
192	_PT BPRS insan madani	2019	1.69	51,160,339	11.24
193	_PT BPRS artha surya barokah	2017	2.61	98,826,706	4.09
194	_PT BPRS artha surya barokah	2018	2.65	116,374,024	4.82
195	_PT BPRS artha surya barokah	2019	3	141,084,966	5.44
196	_PT BPRS bina finansia	2017	1.28	29,671,248	7.07
197	_PT BPRS bina finansia	2018	0	33,219,535	8.85
198	_PT BPRS bina finansia	2019	-5.23	30,003,512	11.34
199	_PT BPRS mitra harmoni	2017	1.77	27,302,808	6.93
200	_PT BPRS mitra harmoni	2018	2.29	33,964,549	7.65
201	_PT BPRS mitra harmoni	2019	1.41	37,716,154	5.63
202	_PT BPRS harta insan karimah bahari	2017	11.73	72,913,493	0
203	_PT BPRS harta insan karimah bahari	2018	9.96	104,781,706	0.47
204	_PT BPRS harta insan karimah bahari	2019	8.64	147,460,108	0.73
205	_PT BPRS dana mulia	2017	0.99	30,399,353	13.9
206	_PT BPRS dana mulia	2018	2.48	42,627,376	9.17
207	_PT BPRS dana mulia	2019	2.75	49,721,239	5.81
208	_PT BPRS dana amanah	2017	2.57	27,676,691	9.87
209	_PT BPRS dana amanah	2018	2.45	34,898,587	11.3
210	_PT BPRS dana amanah	2019	1.61	41,891,968	10.95
211	_PT BPRS central syariah utama	2017	0.09	25,448,756	9.85
212	_PT BPRS central syariah utama	2018	-1.79	26,341,036	9.52
213	_PT BPRS central syariah utama	2019	-4.84	21,887,932	20.12
214	_PT BPRS HIK surakarta	2017	6.79	76,253,061	1.37
215	_PT BPRS HIK surakarta	2018	5.77	113,216,997	1.49
216	_PT BPRS HIK surakarta	2019	6.48	172,623,195	0.43
217	_PT BPRS amanah sejahtera	2017	0	87,750,086	22.72
218	_PT BPRS amanah sejahtera	2018	6.12	93,082,043	0.94
219	_PT BPRS amanah sejahtera	2019	4.61	97,406,907	10.57
220	_PT BPRS mandiri mitra sukses	2017	0.04	59,971,513	4.41
221	_PT BPRS mandiri mitra sukses	2018	0.08	85,379,281	5.9
222	_PT BPRS mandiri mitra sukses	2019	0	69,729,100	0
223	_PT BPRS baktimakmur indah	2017	3.65	152,421,824	8.8
224	_PT BPRS baktimakmur indah	2018	2.77	154,534,345	9.9
225	_PT BPRS baktimakmur indah	2019	3.08	163,147,899	4.62
226	_PT BPRS annisa mukti	2017	3.02	9,836,094	1.89
227	_PT BPRS annisa mukti	2018	4.02	10,185,639	0.89
228	_PT BPRS annisa mukti	2019	5.08	13,562,615	0.65
229	_PT BPRS meru sankara	2017	-1.37	14,436,833	9.9
230	_PT BPRS meru sankara	2018	0.87	13,153,240	8.51
231	_PT BPRS meru sankara	2019	0.01	13,744,840	4.14

232	_PT BPRS unawi barokah	2017	-6.89	3,014,777	13.38
233	_PT BPRS unawi barokah	2018	-6.24	2,139,585	5.96
234	_PT BPRS unawi barokah	2019	1.61	3,947,628	1.39
235	_PT BPRS lantabur tebureng	2017	4.36	124,031,441	5.08
236	_PT BPRS lantabur tebureng	2018	3.66	161,342,627	5.41
237	_PT BPRS lantabur tebureng	2019	4.06	198,680,396	3.37
238	_PT BPRS bakti artha sejahterah	2017	3.14	101,617,871	17.58
239	_PT BPRS bakti artha sejahterah	2018	1.64	99,091,267	19.98
240	_PT BPRS bakti artha sejahterah	2019	14.42	86,053,656	22.65
241	_PT BPRS sarana prima mandiri	2017	1.23	37,023,322	6.47
242	_PT BPRS sarana prima mandiri	2018	1.66	90,570,785	1.22
243	_PT BPRS sarana prima mandiri	2019	0.39	110,368,559	0.88
244	_PT BPRS asri madani nusantara	2017	2.07	25,860,098	4.67
245	_PT BPRS asri madani nusantara	2018	0.13	27,072,455	3.87
246	_PT BPRS asri madani nusantara	2019	0.49	26,986,202	7.54
247	_PT BPRS bumi rinjani kepanjen	2017	4.56	50,239,492	3.81
248	_PT BPRS bumi rinjani kepanjen	2018	3.9	67,178,062	6.22
249	_PT BPRS bumi rinjani kepanjen	2019	4.53	67,048,259	7.89
250	_PT BPRS daya artha mentari	2017	-2.12	11,767,700	35.57
251	_PT BPRS daya artha mentari	2018	2.72	13,190,274	14.55
252	_PT BPRS daya artha mentari	2019	2	14,760,985	14
253	_PT BPRS Ummu	2017	0.99	9,893,335	30.1
254	_PT BPRS Ummu	2018	-12.37	11,901,681	14.69
255	_PT BPRS Ummu	2019	1.03	11,265,405	22.29
256	_PT BPRS artha pamenang	2017	4.81	32,680,744	3.19
257	_PT BPRS artha pamenang	2018	4.75	40,659,215	3.19
258	_PT BPRS artha pamenang	2019	4.56	47,705,104	2.2
259	_PT BPRS rahma syariah	2017	-1.03	7,283,831	11.74
260	_PT BPRS rahma syariah	2018	-1.5	7,598,154	11.04
261	_PT BPRS rahma syariah	2019	1.42	8,330,189	8.19
262	_PT BPRS Magetan (perseroda)	2017	5.87	24,968,076	3.83
263	_PT BPRS Magetan (perseroda)	2018	4.47	31,030,221	3.31
264	_PT BPRS Magetan (perseroda)	2019	4.5	40,002,111	3.18
265	_PT BPRS al mabrur babadan	2017	3.57	30,856,633	6.98
266	_PT BPRS al mabrur babadan	2018	2.53	33,887,137	2.26
267	_PT BPRS al mabrur babadan	2019	2.85	44,524,091	3.86
268	_PT BPRS Mitra mentari sejahtera	2017	0	13,410,291	0
269	_PT BPRS Mitra mentari sejahtera	2018	3	17,009,108	3.66
270	_PT BPRS Mitra mentari sejahtera	2019	2.69	21,778,092	2.73
271	_PT BPRS madinah	2017	4.36	19,530,911	4.05
272	_PT BPRS madinah	2018	3.73	23,462,196	4.4
273	_PT BPRS madinah	2019	3.36	27,149,584	6.91

274	_PT BPRS situbondo	2017	4.91	11,648,034	7.99
275	_PT BPRS situbondo	2018	0.75	17,692,129	17.05
276	_PT BPRS situbondo	2019	0.28	13,277,139	12.15
277	_PT BPRS bumi rinjani batu	2017	0.73	15,664,725	39.48
278	_PT BPRS bumi rinjani batu	2018	-0.56	15,026,868	35.75
279	_PT BPRS bumi rinjani batu	2019	0.55	19,572,688	33.08
280	_PT BPRS karya mugi sentosa	2017	-5.11	46,630,130	13.97
281	_PT BPRS karya mugi sentosa	2018	2.52	53,727,045	5.98
282	_PT BPRS karya mugi sentosa	2019	2.38	64,487,183	5.24
283	_PT BPRS jabal nur tebuireng	2017	-7.2	28,004,937	55.79
284	_PT BPRS jabal nur tebuireng	2018	-6.52	31,311,715	37.81
285	_PT BPRS jabal nur tebuireng	2019	-0.21	35,150,950	19.48
286	_PT BPRS kota Mojokerto	2017	1.42	92,742,887	3.95
287	_PT BPRS kota Mojokerto	2018	1.85	135,736,091	2.86
288	_PT BPRS kota Mojokerto	2019	1.7	163,589,154	3.98
289	_PT BPRS mitra harmoni	2017	2.28	20,173,456	4.6
290	_PT BPRS mitra harmoni	2018	2.75	24,020,332	8.41
291	_PT BPRS mitra harmoni	2019	2	27,148,343	7
292	_PT BPRS tanmiya artha	2017	3.05	9,322,768	11.12
293	_PT BPRS tanmiya artha	2018	2.02	11,528,801	4.97
294	_PT BPRS tanmiya artha	2019	5.26	16,231,304	4.51
295	_PT BPRS muamalat harkat	2017	0.66	32,605,309	28.97
296	_PT BPRS muamalat harkat	2018	2.76	45,806,211	13.77
297	_PT BPRS muamalat harkat	2019	4.23	55,196,938	10.63
298	_PT BPRS adam	2017	-14.1	11,043,529	0
299	_PT BPRS adam	2018	-4.76	18,789,095	27.69
300	_PT BPRS adam	2019	-0.59	19,014,578	26.16
301	_PT BPRS baiturrahman	2017	1.08	39,136,931	9.01
302	_PT BPRS baiturrahman	2018	1.13	44,731,057	9.97
303	_PT BPRS baiturrahman	2019	0.37	41,725,311	11
304	_PT BPRS tengku chieck dipante	2017	0.72	7,666,446	27.67
305	_PT BPRS tengku chieck dipante	2018	0.53	8,312,779	2.83
306	_PT BPRS tengku chieck dipante	2019	-7.07	7,622,665	12.04
307	_PT BPRS gayo	2017	2.6	28,409,994	9.69
308	_PT BPRS gayo	2018	1.58	33,911,504	9.74
309	_PT BPRS gayo	2019	1.6	35,649,600	8.69
310	_PT BPRS kota juang	2017	1.46	9,796,915	24.86
311	_PT BPRS kota juang	2018	-0.12	9,484,925	13.48
312	_PT BPRS kota juang	2019	2.41	9,915,215	8.41
313	_PT BPRS Rahmania dana sejahtera	2017	3.53	12,213,458	6.38
314	_PT BPRS Rahmania dana sejahtera	2018	2.25	19,336,841	4.63
315	_PT BPRS Rahmania dana sejahtera	2019	2.31	26,064,213	3.69

316	_PT BPRS hikmah wakilah	2017	2.51	73,550,901	2.94
317	_PT BPRS hikmah wakilah	2018	2.43	91,860,441	2.13
318	_PT BPRS hikmah wakilah	2019	2.63	111,993,276	2.64
319	_PT BPRS taman indah darussalam	2017	-18.42	2,697,585	62.35
320	_PT BPRS taman indah darussalam	2018	-9.12	3,459,667	3.57
321	_PT BPRS taman indah darussalam	2019	-12.27	6,792,171	0
322	_PT BPRS rahmah hijrah agung	2017	1.08	34,428,617	11.84
323	_PT BPRS rahmah hijrah agung	2018	0.58	31,284,191	7.7
324	_PT BPRS rahmah hijrah agung	2019	0.5	37,942,879	6.96
325	_PT BPRS adeco	2017	4.19	33,405,879	3.64
326	_PT BPRS adeco	2018	4.13	46,420,397	3.6
327	_PT BPRS adeco	2019	4.38	60,802,746	2.73
328	_PT BPRS serambi mekah	2017	1.58	8,440,939	3.27
329	_PT BPRS serambi mekah	2018	3.15	10,273,971	2.24
330	_PT BPRS serambi mekah	2019	0.08	12,861,643	2.4
331	_PT BPRS puduarta insani	2017	1.82	57,143,642	1.48
332	_PT BPRS puduarta insani	2018	1.27	54,707,813	2.14
333	_PT BPRS puduarta insani	2019	1.82	59,576,953	1.58
334	_PT BPRS sindanglaya kotanopan	2017	4.07	8,841,053	4.54
335	_PT BPRS sindanglaya kotanopan	2018	2.93	8,947,162	6.78
336	_PT BPRS sindanglaya kotanopan	2019	3.49	9,031,968	7.42
337	_PT BPRS amanah bangsa	2017	14.15	38,890,586	0.52
338	_PT BPRS amanah bangsa	2018	21.20	50,131,096	2.35
339	_PT BPRS amanah bangsa	2019	2.08	65,006,108	3.35
340	_PT BPRS al washliyah	2017	4.43	15,878,766	16.25
341	_PT BPRS al washliyah	2018	-3.88	15,611,024	12.13
342	_PT BPRS al washliyah	2019	-4.02	15,273,349	8.29
343	_PT BPRS gebu prima	2017	-0.76	10,800,042	16.21
344	_PT BPRS gebu prima	2018	0.13	25,051,358	3.3
345	_PT BPRS gebu prima	2019	-0.04	35,002,958	3.16
346	_PT BPRS cara kiat andalas	2017	-0.7	17,897,091	28.05
347	_PT BPRS cara kiat andalas	2018	0.82	18,501,695	22.67
348	_PT BPRS cara kiat andalas	2019	1.95	21,815,664	10.34
349	_PT BPRS ampek angkek candung	2017	1.76	50,153,716	19.36
350	_PT BPRS ampek angkek candung	2018	1.45	53,427,180	16.81
351	_PT BPRS ampek angkek candung	2019	1.61	53,681,901	14.72
352	_PT BPRS berkah dana fadhilah	2017	1.45	28,653,564	7.77
353	_PT BPRS berkah dana fadhilah	2018	3.08	30,403,178	6.18
354	_PT BPRS berkah dana fadhilah	2019	2.65	39,387,798	13.96
355	_PT BPRS hasanah	2017	0.38	13,256,860	8.25
356	_PT BPRS hasanah	2018	0.69	11,804,294	14.03
357	_PT BPRS hasanah	2019	-1.87	12,344,606	14.32

358	_PT BPRS al falah	2017	5.92	20,245,038	4.99
359	_PT BPRS al falah	2018	5.74	21,296,334	4.95
360	_PT BPRS al falah	2019	5.42	24,296,976	3.88
361	_PT BPRS bangka belitung	2017	1.63	600,958,074	16.48
362	_PT BPRS bangka belitung	2018	1.35	570,843,286	20.85
363	_PT BPRS bangka belitung	2019	-1.83	490,735,915	25.4
364	_PT BPRS syarikat madani	2017	12.1	105,755,596	7.27
365	_PT BPRS syarikat madani	2018	4.68	86,934,720	10.48
366	_PT BPRS syarikat madani	2019	-1.69	98,919,944	8.89
367	_PT BPRS vitka central	2017	-0.86	55,214,244	11.42
368	_PT BPRS vitka central	2018	0.35	51,963,446	14.16
369	_PT BPRS vitka central	2019	-5.62	50,810,961	25.05
370	_PT BPRS rajasa lampung tengah	2017	7.5	24,778,565	4.15
371	_PT BPRS rajasa lampung tengah	2018	7.46	37,530,790	3.7
372	_PT BPRS rajasa lampung tengah	2019	7.62	44,424,401	1.26
373	_PT BPRS kotabumi	2017	7.64	154,626,527	1.62
374	_PT BPRS kotabumi	2018	5.62	182,263,353	1.86
375	_PT BPRS kotabumi	2019	4.91	192,409,320	2.01
376	_PT BPRS Tanggamus	2017	6.38	36,342,515	2.62
377	_PT BPRS Tanggamus	2018	7.7	44,781,559	2.47
378	_PT BPRS Tanggamus	2019	5.58	50,433,950	0.42
379	_PT BPRS lampung timur	2017	7.86	37,366,907	3.53
380	_PT BPRS lampung timur	2018	9.48	45,149,450	6.16
381	_PT BPRS lampung timur	2019	9.34	48,902,610	4.53
382	_PT BPRS aman syariah	2017	0.62	16,609,188	7.85
383	_PT BPRS aman syariah	2018	2.18	17,077,923	9.99
384	_PT BPRS aman syariah	2019	2.32	20,348,859	5.21
385	_PT BPRS way kanan	2017	89.04	55,020,614	4.31
386	_PT BPRS way kanan	2018	8.22	62,237,173	5.68
387	_PT BPRS way kanan	2019	4.45	74,551,028	2.62
388	_PT BPRS tani	2017	0	21,079,518	1.45
389	_PT BPRS tani	2018	4.42	20,362,240	3.38
390	_PT BPRS tani	2019	2.57	30,643,208	2.07
391	_PT BPRS bandar lampung	2017	2.64	73,854,569	3.39
392	_PT BPRS bandar lampung	2018	2.9	87,252,222	3.27
393	_PT BPRS bandar lampung	2019	3.42	105,471,869	2.96
394	_PT BPRS Mitra agro usaha	2017	6.49	17,922,184	0
395	_PT BPRS Mitra agro usaha	2018	5.36	28,235,733	3.38
396	_PT BPRS Mitra agro usaha	2019	3.73	31,011,121	6.57
397	_PT BPRS Metro madani	2017	3.53	80,216,491	4.34
398	_PT BPRS Metro madani	2018	3.47	83,245,087	6.31
399	_PT BPRS Metro madani	2019	3.75	84,055,547	6.41

400	_PT BPRS Berkah gemadana	2017	-1.21	39,647,008	25.15
401	_PT BPRS Berkah gemadana	2018	-0.6	41,523,486	13.42
402	_PT BPRS Berkah gemadana	2019	3.41	56,090,032	6.25
403	_PT BPRS Manfaatsyariah	2017	-8.49	9,390,671	4.53
404	_PT BPRS Manfaatsyariah	2018	10.01	9,446,286	15.08
405	_PT BPRS Manfaatsyariah	2019	2.16	13,815,184	3.36
406	_PT BPRS mitra amanah	2017	-2.1	13,594,158	4.33
407	_PT BPRS mitra amanah	2018	-12.07	13,345,029	9.79
408	_PT BPRS mitra amanah	2019	-25.87	7,883,043	23.6
409	_PT BPRS niaga mandiri	2017	-8.4	14,738,523	42.19
410	_PT BPRS niaga mandiri	2018	0.31	15,062,050	35.78
411	_PT BPRS niaga mandiri	2019	1.98	14,580,908	16.38
412	_PT BPRS Gowata	2017	2.25	3,303,275	17.72
413	_PT BPRS Gowata	2018	124	3,385,804	16.9
414	_PT BPRS Gowata	2019	2.86	3,564,866	4.97
415	_PT BPRS surya sejati	2017	2.53	2,773,093	18.54
416	_PT BPRS surya sejati	2018	0	2,732,106	17.25
417	_PT BPRS surya sejati	2019	1.9	3,745,670	19.67
418	_PT BPRS indo timur	2017	0.19	16,338,332	7.67
419	_PT BPRS indo timur	2018	0.19	9,843,539	11.13
420	_PT BPRS indo timur	2019	0.07	9,562,432	1.09
421	_PT BPRS dana moneter	2017	1.03	78,476,935	7.87
422	_PT BPRS dana moneter	2018	-0.22	66,496,783	10.96
423	_PT BPRS dana moneter	2019	-1.98	56,021,601	7.49
424	_PT BPRS investama mega bakti	2017	-2.07	47,614,228	9.85
425	_PT BPRS investama mega bakti	2018	-0.44	43,827,747	10.62
426	_PT BPRS investama mega bakti	2019	0.19	40,652,062	15.88
427	_PT BPRS HIK makassar	2017	-24.31	4,791,497	1.48
428	_PT BPRS HIK makassar	2018	5.77	9,495,021	8.79
429	_PT BPRS HIK makassar	2019	2.94	10,641,001	28.51
430	_PT BPRS nurul ikhwan	2017	-15.19	565,676	73.53
431	_PT BPRS nurul ikhwan	2018	-13.36	335,764	9.34
432	_PT BPRS nurul ikhwan	2019	10.1	359,063	0
433	_PT BPRS tulen amanah	2017	4.25	39,882,905	16.53
434	_PT BPRS tulen amanah	2018	3.24	46,882,131	22.15
435	_PT BPRS tulen amanah	2019	5.73	58,188,626	24.23
436	_PT BPRS patuh beramal	2017	3.59	41,340,511	5.78
437	_PT BPRS patuh beramal	2018	5.68	53,369,290	7.43
438	_PT BPRS patuh beramal	2019	6.66	65,588,700	3.77
439	_PT BPRS dinar ashri	2017	4.06	310,700,036	2.72
440	_PT BPRS dinar ashri	2018	5.1	466,565,946	1.67
441	_PT BPRS dinar ashri	2019	7.21	623,652,098	0.59

442	_PT BPRS fajar sejahtera	2017	0	8,916,116	9.83
443	_PT BPRS fajar sejahtera	2018	-2.49	9,471,951	18.68
444	_PT BPRS fajar sejahtera	2019	-1	13,406,862	5
445	_PT BPRS Bahari berkesan	2017	3.42	42,830,570	3.83
446	_PT BPRS Bahari berkesan	2018	34.64	85,571,197	3.69
447	_PT BPRS Bahari berkesan	2019	29.24	105,777,689	3.01
448	_PT BPRS bobato lestari	2017	-2.32	8,352,283	0
449	_PT BPRS bobato lestari	2018	2.28	13,576,928	0
450	_PT BPRS bobato lestari	2019	4.68	20,286,852	0.2

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi dari Website OJK

Lampiran 4 : Tabel Data Rasio Non Bagi Hasil dan Bagi Hasil BPRS 2017-2019

No	BPRS	Tahun	Rasio Non Bagi Hasil	Rasio Bagi Hasil
1	_PT BPRS Amanah Insani	2017	65.87	34.13
2	_PT BPRS Amanah Insani	2018	77.47	22.53
3	_PT BPRS Amanah Insani	2019	99.01	0.99
4	_PT BPRS Artha Madani	2017	89.11	10.89
5	_PT BPRS Artha Madani	2018	86.49	13.51
6	_PT BPRS Artha Madani	2019	87.85	12.15
7	_PT BPRS amanah ummah	2017	95.37	4.63
8	_PT BPRS amanah ummah	2018	93.24	6.76
9	_PT BPRS amanah ummah	2019	94.60	5.40
10	_PT BPRS Bina Rahma	2017	90.47	9.53
11	_PT BPRS Bina Rahma	2018	90.86	9.14
12	_PT BPRS Bina Rahma	2019	99.18	0.82
13	_PT BPRS Rif'atul Ummah	2017	100.00	0.00
14	_PT BPRS Rif'atul Ummah	2018	98.52	1.48
15	_PT BPRS Rif'atul Ummah	2019	96.33	3.67
16	_PT BPRS Insan cita Artha jaya	2017	92.35	7.65
17	_PT BPRS Insan cita Artha jaya	2018	92.20	7.80
18	_PT BPRS Insan cita Artha jaya	2019	89.41	10.59
19	_PT BPRS Bogor Tegar Beriman	2017	100.00	0.00
20	_PT BPRS Bogor Tegar Beriman	2018	97.94	2.06
21	_PT BPRS Bogor Tegar Beriman	2019	88.74	11.26
22	_PT BPRS Artha fisabilillah	2017	100.00	0.00
23	_PT BPRS Artha fisabilillah	2018	100.00	0.00
24	_PT BPRS Artha fisabilillah	2019	100.00	0.00
25	_PT BPRS Amanah rabbaniah	2017	98.51	1.49
26	_PT BPRS Amanah rabbaniah	2018	100.00	0.00

27	_PT BPRS Amanah rabbaniah	2019	98.77	1.23
28	_PT BPRS Al massoem	2017	93.44	6.56
29	_PT BPRS Al massoem	2018	93.91	6.09
30	_PT BPRS Al massoem	2019	96.73	3.27
31	_PT BPRS al ihsan	2017	99.85	0.15
32	_PT BPRS al ihsan	2018	99.93	0.07
33	_PT BPRS al ihsan	2019	99.94	0.06
34	_PT BPRS HIK parahyangan	2017	98.50	1.50
35	_PT BPRS HIK parahyangan	2018	97.62	2.38
36	_PT BPRS HIK parahyangan	2019	96.82	3.18
37	_PT BPRS Al wadiah	2017	97.02	2.98
38	_PT BPRS Al wadiah	2018	95.78	4.22
39	_PT BPRS Al wadiah	2019	94.98	5.02
40	_PT BPRS mentari	2017	94.62	5.38
41	_PT BPRS mentari	2018	95.32	4.68
42	_PT BPRS mentari	2019	98.04	1.96
43	_PT BPRS Harum hikmahnugraha	2017	100.00	0.00
44	_PT BPRS Harum hikmahnugraha	2018	100.00	0.00
45	_PT BPRS Harum hikmahnugraha	2019	100.00	0.00
46	_PT BPRS baituridha pusaka	2017	99.05	0.95
47	_PT BPRS baituridha pusaka	2018	99.07	0.93
48	_PT BPRS baituridha pusaka	2019	95.74	4.26
49	_PT BPRS Mitra Harmoni	2017	100.00	0.00
50	_PT BPRS Mitra Harmoni	2018	100.00	0.00
51	_PT BPRS Mitra Harmoni	2019	100.00	0.00
52	_PT BPRS Al salam amal salman	2017	97.10	2.90
53	_PT BPRS Al salam amal salman	2018	94.44	5.56
54	_PT BPRS Al salam amal salman	2019	94.05	5.95
55	_PT BPRS al madinah	2017	95.91	4.09
56	_PT BPRS al madinah	2018	98.09	1.91
57	_PT BPRS al madinah	2019	98.49	1.51
58	_PT BPRS daarut tauhid	2017	85.03	14.97
59	_PT BPRS daarut tauhid	2018	90.51	9.49
60	_PT BPRS daarut tauhid	2019	83.45	16.55
61	_PT BPRS bina amwalul hasanah	2017	99.32	0.68
62	_PT BPRS bina amwalul hasanah	2018	98.86	1.14
63	_PT BPRS bina amwalul hasanah	2019	97.92	2.08
64	_PT BPRS al barokah	2017	91.65	8.35
65	_PT BPRS al barokah	2018	88.17	11.83
66	_PT BPRS al barokah	2019	80.90	19.10
67	_PT BPRS al hijrah amanah	2017	97.75	2.25
68	_PT BPRS al hijrah amanah	2018	87.35	12.65

69	_PT BPRS al hijrah amanah	2019	76.41	23.59
70	_PT BPRS artha karimah irsyadi	2017	99.29	0.71
71	_PT BPRS artha karimah irsyadi	2018	82.38	17.62
72	_PT BPRS artha karimah irsyadi	2019	81.27	18.73
73	_PT BPRS Harta insan karimah bekasi	2017	88.21	11.79
74	_PT BPRS Harta insan karimah bekasi	2018	84.39	15.61
75	_PT BPRS Harta insan karimah bekasi	2019	85.70	14.30
76	_PT BPRS Harta insan karimah cibitung	2017	97.39	2.61
77	_PT BPRS Harta insan karimah cibitung	2018	94.84	5.16
78	_PT BPRS Harta insan karimah cibitung	2019	86.05	13.95
79	_PT BPRS Patriot bekasi	2017	76.19	23.81
80	_PT BPRS Patriot bekasi	2018	73.68	26.32
81	_PT BPRS Patriot bekasi	2019	73.27	26.73
82	_PT BPRS at taqwa	2017	93.89	6.11
83	_PT BPRS at taqwa	2018	99.36	0.64
84	_PT BPRS at taqwa	2019	98.98	1.02
85	_PT BPRS wakalumi	2017	93.78	6.22
86	_PT BPRS wakalumi	2018	96.80	3.20
87	_PT BPRS wakalumi	2019	93.21	6.79
88	_PT BPRS mulia berkah abadi	2017	99.50	0.50
89	_PT BPRS mulia berkah abadi	2018	99.92	0.08
90	_PT BPRS mulia berkah abadi	2019	99.88	0.12
91	_PT BPRS berkah ramdhan	2017	22.00	78.00
92	_PT BPRS berkah ramdhan	2018	34.65	65.35
93	_PT BPRS berkah ramdhan	2019	91.66	8.34
94	_PT BPRS muamalah	2017	97.53	2.47
95	_PT BPRS muamalah	2018	83.63	16.37
96	_PT BPRS muamalah	2019	91.32	8.68
97	_PT BPRS cilegon mandiri	2017	78.60	21.40
98	_PT BPRS cilegon mandiri	2018	80.76	19.24
99	_PT BPRS cilegon mandiri	2019	83.61	16.39
100	_PT BPRS musyarakah ummat indonesia	2017	98.39	1.61
101	_PT BPRS musyarakah ummat indonesia	2018	96.79	3.21
102	_PT BPRS musyarakah ummat indonesia	2019	95.08	4.92
103	_PT BPRS harta insan karimah	2017	47.47	52.53
104	_PT BPRS harta insan karimah	2018	55.96	44.04
105	_PT BPRS harta insan karimah	2019	64.86	35.14
106	_PT BPRS cempaka al amin	2017	88.57	11.43
107	_PT BPRS cempaka al amin	2018	79.68	20.32
108	_PT BPRS cempaka al amin	2019	72.65	27.35
109	_PT BPRS margirizki bahagia	2017	73.01	26.99
110	_PT BPRS margirizki bahagia	2018	75.31	24.69

111	_PT BPRS margirizki bahagia	2019	64.39	35.61
112	_PT BPRS bangun drajat warga	2017	66.74	33.26
113	_PT BPRS bangun drajat warga	2018	68.30	31.70
114	_PT BPRS bangun drajat warga	2019	67.00	33.00
115	_PT BPRS madina mandiri sejahtera	2017	85.90	14.10
116	_PT BPRS madina mandiri sejahtera	2018	81.35	18.65
117	_PT BPRS madina mandiri sejahtera	2019	88.50	11.50
118	_PT BPRS cahaya hidup	2017	87.11	12.89
119	_PT BPRS cahaya hidup	2018	91.76	8.24
120	_PT BPRS cahaya hidup	2019	98.38	1.62
121	_PT BPRS mitra amal mulia	2017	98.46	1.54
122	_PT BPRS mitra amal mulia	2018	99.87	0.13
123	_PT BPRS mitra amal mulia	2019	99.03	0.97
124	_PT BPRS danagung syariah	2017	84.29	15.71
125	_PT BPRS danagung syariah	2018	85.49	14.51
126	_PT BPRS danagung syariah	2019	89.27	10.73
127	_PT BPRS Mitra cahaya indonesia	2017	95.64	4.36
128	_PT BPRS Mitra cahaya indonesia	2018	94.18	5.82
129	_PT BPRS Mitra cahaya indonesia	2019	90.62	9.38
130	_PT BPRS formes	2017	93.27	6.73
131	_PT BPRS formes	2018	96.03	3.97
132	_PT BPRS formes	2019	90.80	9.20
133	_PT BPRS dana hidayatullah	2017	55.15	44.85
134	_PT BPRS dana hidayatullah	2018	48.55	51.45
135	_PT BPRS dana hidayatullah	2019	49.39	50.61
136	_PT BPRS barokah dana sejahtera	2017	48.03	51.97
137	_PT BPRS barokah dana sejahtera	2018	44.44	55.56
138	_PT BPRS barokah dana sejahtera	2019	45.72	54.28
139	_PT BPRS mitra harmoni yogyakarta	2017	97.56	2.44
140	_PT BPRS mitra harmoni yogyakarta	2018	94.99	5.01
141	_PT BPRS mitra harmoni yogyakarta	2019	89.83	10.17
142	_PT BPRS unisia insan indonesia	2017	64.77	35.23
143	_PT BPRS unisia insan indonesia	2018	72.31	27.69
144	_PT BPRS unisia insan indonesia	2019	73.10	26.90
145	_PT BPRS artha amanah ummat	2017	86.64	13.36
146	_PT BPRS artha amanah ummat	2018	86.52	13.48
147	_PT BPRS artha amanah ummat	2019	81.46	18.54
148	_PT BPRS asad alif	2017	84.07	15.93
149	_PT BPRS asad alif	2018	84.93	15.07
150	_PT BPRS asad alif	2019	81.39	18.61
151	_PT BPRS gala mitra abadi	2017	75.97	24.03
152	_PT BPRS gala mitra abadi	2018	78.77	21.23

153	_PT BPRS gala mitra abadi	2019	73.36	26.64
154	_PT BPRS artha mas abadi	2017	72.95	27.05
155	_PT BPRS artha mas abadi	2018	78.76	21.24
156	_PT BPRS artha mas abadi	2019	78.01	21.99
157	_PT BPRS saka dana mulia	2017	43.28	56.72
158	_PT BPRS saka dana mulia	2018	58.06	41.94
159	_PT BPRS saka dana mulia	2019	60.26	39.74
160	_PT BPRS bina amanah satria	2017	91.29	8.71
161	_PT BPRS bina amanah satria	2018	91.42	8.58
162	_PT BPRS bina amanah satria	2019	96.94	3.06
163	_PT BPRS khasanah ummat	2017	46.75	53.25
164	_PT BPRS khasanah ummat	2018	37.30	62.70
165	_PT BPRS khasanah ummat	2019	51.63	48.37
166	_PT BPRS arta laksana	2017	49.03	50.97
167	_PT BPRS arta laksana	2018	47.45	52.55
168	_PT BPRS arta laksana	2019	51.05	48.95
169	_PT BPRS suriyah	2017	72.62	27.38
170	_PT BPRS suriyah	2018	83.75	16.25
171	_PT BPRS suriyah	2019	83.26	16.74
172	_PT BPRS bumi artha sampang	2017	73.47	26.53
173	_PT BPRS bumi artha sampang	2018	61.40	38.60
174	_PT BPRS bumi artha sampang	2019	63.73	36.27
175	_PT BPRS buana mitra perwira	2017	74.40	25.60
176	_PT BPRS buana mitra perwira	2018	84.56	15.44
177	_PT BPRS buana mitra perwira	2019	83.19	16.81
178	_PT BPRS ikhsanul amal	2017	69.65	30.35
179	_PT BPRS ikhsanul amal	2018	76.00	24.00
180	_PT BPRS ikhsanul amal	2019	78.24	21.76
181	_PT BPRS al mabrur klaten	2017	100.00	0.00
182	_PT BPRS al mabrur klaten	2018	93.51	6.49
183	_PT BPRS al mabrur klaten	2019	98.09	1.91
184	_PT BPRS dharma kuwera	2017	92.87	7.13
185	_PT BPRS dharma kuwera	2018	93.74	6.26
186	_PT BPRS dharma kuwera	2019	93.13	6.87
187	_PT BPRS sukowati sragen	2017	98.57	1.43
188	_PT BPRS sukowati sragen	2018	98.61	1.39
189	_PT BPRS sukowati sragen	2019	89.72	10.28
190	_PT BPRS insan madani	2017	31.49	68.51
191	_PT BPRS insan madani	2018	35.22	64.78
192	_PT BPRS insan madani	2019	52.01	47.99
193	_PT BPRS artha surya barokah	2017	81.39	18.61
194	_PT BPRS artha surya barokah	2018	83.09	16.91

195	_PT BPRS artha surya barokah	2019	63.71	36.29
196	_PT BPRS bina finansia	2017	100.00	0.00
197	_PT BPRS bina finansia	2018	97.66	2.34
198	_PT BPRS bina finansia	2019	95.15	4.85
199	_PT BPRS mitra harmoni	2017	93.73	6.27
200	_PT BPRS mitra harmoni	2018	91.07	8.93
201	_PT BPRS mitra harmoni	2019	85.07	14.93
202	_PT BPRS harta insan karimah bahari	2017	94.52	5.48
203	_PT BPRS harta insan karimah bahari	2018	96.69	3.31
204	_PT BPRS harta insan karimah bahari	2019	92.32	7.68
205	_PT BPRS dana mulia	2017	95.31	4.69
206	_PT BPRS dana mulia	2018	97.82	2.18
207	_PT BPRS dana mulia	2019	97.29	2.71
208	_PT BPRS dana amanah	2017	98.49	1.51
209	_PT BPRS dana amanah	2018	95.24	4.76
210	_PT BPRS dana amanah	2019	89.73	10.27
211	_PT BPRS central syariah utama	2017	98.44	1.56
212	_PT BPRS central syariah utama	2018	99.67	0.33
213	_PT BPRS central syariah utama	2019	99.31	0.69
214	_PT BPRS HIK surakarta	2017	98.34	1.66
215	_PT BPRS HIK surakarta	2018	94.95	5.05
216	_PT BPRS HIK surakarta	2019	85.34	14.66
217	_PT BPRS amanah sejahtera	2017	72.56	27.44
218	_PT BPRS amanah sejahtera	2018	66.06	33.94
219	_PT BPRS amanah sejahtera	2019	70.46	29.54
220	_PT BPRS mandiri mitra sukses	2017	81.76	18.24
221	_PT BPRS mandiri mitra sukses	2018	75.24	24.76
222	_PT BPRS mandiri mitra sukses	2019	77.37	22.63
223	_PT BPRS baktimakmur indah	2017	64.27	35.73
224	_PT BPRS baktimakmur indah	2018	58.50	41.50
225	_PT BPRS baktimakmur indah	2019	47.12	52.88
226	_PT BPRS annisa mukti	2017	95.32	4.68
227	_PT BPRS annisa mukti	2018	100.00	0.00
228	_PT BPRS annisa mukti	2019	87.80	12.20
229	_PT BPRS meru sankara	2017	97.35	2.65
230	_PT BPRS meru sankara	2018	96.86	3.14
231	_PT BPRS meru sankara	2019	67.68	32.32
232	_PT BPRS unawi barokah	2017	100.00	0.00
233	_PT BPRS unawi barokah	2018	100.00	0.00
234	_PT BPRS unawi barokah	2019	100.00	0.00
235	_PT BPRS lantabur tebureng	2017	99.89	0.11
236	_PT BPRS lantabur tebureng	2018	98.06	1.94

237	_PT BPRS lantabur tebureng	2019	87.97	12.03
238	_PT BPRS bakti artha sejahterah	2017	95.41	4.59
239	_PT BPRS bakti artha sejahterah	2018	94.21	5.79
240	_PT BPRS bakti artha sejahterah	2019	85.44	14.56
241	_PT BPRS sarana prima mandiri	2017	91.42	8.58
242	_PT BPRS sarana prima mandiri	2018	74.92	25.08
243	_PT BPRS sarana prima mandiri	2019	68.15	31.85
244	_PT BPRS asri madani nusantara	2017	86.85	13.15
245	_PT BPRS asri madani nusantara	2018	98.32	1.68
246	_PT BPRS asri madani nusantara	2019	99.47	0.53
247	_PT BPRS bumi rinjani kepanjen	2017	92.94	7.06
248	_PT BPRS bumi rinjani kepanjen	2018	86.13	13.87
249	_PT BPRS bumi rinjani kepanjen	2019	89.10	10.90
250	_PT BPRS daya artha mentari	2017	85.98	14.02
251	_PT BPRS daya artha mentari	2018	82.37	17.63
252	_PT BPRS daya artha mentari	2019	85.20	14.80
253	_PT BPRS Ummu	2017	100.00	0.00
254	_PT BPRS Ummu	2018	93.28	6.72
255	_PT BPRS Ummu	2019	93.05	6.95
256	_PT BPRS artha pamenang	2017	100.00	0.00
257	_PT BPRS artha pamenang	2018	100.00	0.00
258	_PT BPRS artha pamenang	2019	97.91	2.09
259	_PT BPRS rahma syariah	2017	65.76	34.24
260	_PT BPRS rahma syariah	2018	67.58	32.42
261	_PT BPRS rahma syariah	2019	69.80	30.20
262	_PT BPRS Magetan (perseroda)	2017	100.00	0.00
263	_PT BPRS Magetan (perseroda)	2018	100.00	0.00
264	_PT BPRS Magetan (perseroda)	2019	94.49	5.51
265	_PT BPRS al mabrur babadan	2017	100.00	0.00
266	_PT BPRS al mabrur babadan	2018	99.50	0.50
267	_PT BPRS al mabrur babadan	2019	92.61	7.39
268	_PT BPRS Mitra mentari sejahtera	2017	100.00	0.00
269	_PT BPRS Mitra mentari sejahtera	2018	92.10	7.90
270	_PT BPRS Mitra mentari sejahtera	2019	71.05	28.95
271	_PT BPRS madinah	2017	73.66	26.34
272	_PT BPRS madinah	2018	68.79	31.21
273	_PT BPRS madinah	2019	65.99	34.01
274	_PT BPRS situbondo	2017	100.00	0.00
275	_PT BPRS situbondo	2018	76.90	23.10
276	_PT BPRS situbondo	2019	72.66	27.34
277	_PT BPRS bumi rinjani batu	2017	88.30	11.70
278	_PT BPRS bumi rinjani batu	2018	91.36	8.64

279	_PT BPRS bumi rinjani batu	2019	91.29	8.71
280	_PT BPRS karya mugl sentosa	2017	99.22	0.78
281	_PT BPRS karya mugl sentosa	2018	98.16	1.84
282	_PT BPRS karya mugl sentosa	2019	97.13	2.87
283	_PT BPRS jabal nur tebuireng	2017	83.22	16.78
284	_PT BPRS jabal nur tebuireng	2018	88.18	11.82
285	_PT BPRS jabal nur tebuireng	2019	80.91	19.09
286	_PT BPRS kota mojkerto	2017	87.23	12.77
287	_PT BPRS kota mojkerto	2018	88.28	11.72
288	_PT BPRS kota mojkerto	2019	79.41	20.59
289	_PT BPRS mitra harmoni	2017	96.62	3.38
290	_PT BPRS mitra harmoni	2018	98.47	1.53
291	_PT BPRS mitra harmoni	2019	98.19	1.81
292	_PT BPRS tanmiya artha	2017	91.16	8.84
293	_PT BPRS tanmiya artha	2018	95.41	4.59
294	_PT BPRS tanmiya artha	2019	95.54	4.46
295	_PT BPRS muamalat harkat	2017	100.00	0.00
296	_PT BPRS muamalat harkat	2018	100.00	0.00
297	_PT BPRS muamalat harkat	2019	100.00	0.00
298	_PT BPRS adam	2017	100.00	0.00
299	_PT BPRS adam	2018	100.00	0.00
300	_PT BPRS adam	2019	100.00	0.00
301	_PT BPRS baiturrahman	2017	100.00	0.00
302	_PT BPRS baiturrahman	2018	100.00	0.00
303	_PT BPRS baiturrahman	2019	100.00	0.00
304	_PT BPRS tengku chieck dipante	2017	97.08	2.92
305	_PT BPRS tengku chieck dipante	2018	97.58	2.42
306	_PT BPRS tengku chieck dipante	2019	98.49	1.51
307	_PT BPRS gayo	2017	100.00	0.00
308	_PT BPRS gayo	2018	100.00	0.00
309	_PT BPRS gayo	2019	100.00	0.00
310	_PT BPRS kota juang	2017	100.00	0.00
311	_PT BPRS kota juang	2018	100.00	0.00
312	_PT BPRS kota juang	2019	100.00	0.00
313	_PT BPRS Rahmania dana sejahtera	2017	98.58	1.42
314	_PT BPRS Rahmania dana sejahtera	2018	97.18	2.82
315	_PT BPRS Rahmania dana sejahtera	2019	89.95	10.05
316	_PT BPRS hikmah wakilah	2017	77.49	22.51
317	_PT BPRS hikmah wakilah	2018	79.19	20.81
318	_PT BPRS hikmah wakilah	2019	78.61	21.39
319	_PT BPRS taman indah darussalam	2017	100.00	0.00
320	_PT BPRS taman indah darussalam	2018	100.00	0.00

321	_PT BPRS taman indah darussalam	2019	100.00	0.00
322	_PT BPRS rahmah hijrah agung	2017	99.93	0.07
323	_PT BPRS rahmah hijrah agung	2018	99.93	0.07
324	_PT BPRS rahmah hijrah agung	2019	99.95	0.05
325	_PT BPRS adeco	2017	97.85	2.15
326	_PT BPRS adeco	2018	97.85	2.15
327	_PT BPRS adeco	2019	98.61	1.39
328	_PT BPRS serambi mekah	2017	100.00	0.00
329	_PT BPRS serambi mekah	2018	100.00	0.00
330	_PT BPRS serambi mekah	2019	97.00	3.00
331	_PT BPRS puduarta insani	2017	100.00	0.00
332	_PT BPRS puduarta insani	2018	100.00	0.00
333	_PT BPRS puduarta insani	2019	100.00	0.00
334	_PT BPRS sindanglaya kotanopan	2017	82.03	17.97
335	_PT BPRS sindanglaya kotanopan	2018	79.58	20.42
336	_PT BPRS sindanglaya kotanopan	2019	73.39	26.61
337	_PT BPRS amanah bangsa	2017	98.16	1.84
338	_PT BPRS amanah bangsa	2018	98.43	1.57
339	_PT BPRS amanah bangsa	2019	98.55	1.45
340	_PT BPRS al washliyah	2017	98.34	1.66
341	_PT BPRS al washliyah	2018	91.94	8.06
342	_PT BPRS al washliyah	2019	90.13	9.87
343	_PT BPRS gebu prima	2017	88.44	11.56
344	_PT BPRS gebu prima	2018	87.03	12.97
345	_PT BPRS gebu prima	2019	87.02	12.98
346	_PT BPRS cara kiat andalas	2017	100.00	0.00
347	_PT BPRS cara kiat andalas	2018	100.00	0.00
348	_PT BPRS cara kiat andalas	2019	100.00	0.00
349	_PT BPRS ampek angkek candung	2017	100.00	0.00
350	_PT BPRS ampek angkek candung	2018	100.00	0.00
351	_PT BPRS ampek angkek candung	2019	100.00	0.00
352	_PT BPRS berkah dana fadhilah	2017	100.00	0.00
353	_PT BPRS berkah dana fadhilah	2018	100.00	0.00
354	_PT BPRS berkah dana fadhilah	2019	100.00	0.00
355	_PT BPRS hasanah	2017	98.73	1.27
356	_PT BPRS hasanah	2018	90.72	9.28
357	_PT BPRS hasanah	2019	94.34	5.66
358	_PT BPRS al falah	2017	100.00	0.00
359	_PT BPRS al falah	2018	100.00	0.00
360	_PT BPRS al falah	2019	97.37	2.63
361	_PT BPRS bangka belitung	2017	84.03	15.97
362	_PT BPRS bangka belitung	2018	85.06	14.94

363	_PT BPRS bangka belitung	2019	87.54	12.46
364	_PT BPRS syarikat madani	2017	100.00	0.00
365	_PT BPRS syarikat madani	2018	100.00	0.00
366	_PT BPRS syarikat madani	2019	100.00	0.00
367	_PT BPRS vitka central	2017	100.00	0.00
368	_PT BPRS vitka central	2018	100.00	0.00
369	_PT BPRS vitka central	2019	100.00	0.00
370	_PT BPRS rajasa lampung tengah	2017	100.00	0.00
371	_PT BPRS rajasa lampung tengah	2018	100.00	0.00
372	_PT BPRS rajasa lampung tengah	2019	100.00	0.00
373	_PT BPRS kotabumi	2017	100.00	0.00
374	_PT BPRS kotabumi	2018	100.00	0.00
375	_PT BPRS kotabumi	2019	99.59	0.41
376	_PT BPRS Tanggamus	2017	100.00	0.00
377	_PT BPRS Tanggamus	2018	100.00	0.00
378	_PT BPRS Tanggamus	2019	100.00	0.00
379	_PT BPRS lampung timur	2017	99.36	0.64
380	_PT BPRS lampung timur	2018	99.74	0.26
381	_PT BPRS lampung timur	2019	99.77	0.23
382	_PT BPRS aman syariah	2017	95.82	4.18
383	_PT BPRS aman syariah	2018	93.62	6.38
384	_PT BPRS aman syariah	2019	96.28	3.72
385	_PT BPRS way kanan	2017	99.07	0.93
386	_PT BPRS way kanan	2018	99.32	0.68
387	_PT BPRS way kanan	2019	100.00	0.00
388	_PT BPRS tani	2017	100.00	0.00
389	_PT BPRS tani	2018	100.00	0.00
390	_PT BPRS tani	2019	98.07	1.93
391	_PT BPRS bandar lampung	2017	100.00	0.00
392	_PT BPRS bandar lampung	2018	100.00	0.00
393	_PT BPRS bandar lampung	2019	100.00	0.00
394	_PT BPRS Mitra agro usaha	2017	100.00	0.00
395	_PT BPRS Mitra agro usaha	2018	100.00	0.00
396	_PT BPRS Mitra agro usaha	2019	100.00	0.00
397	_PT BPRS Metro madani	2017	74.15	25.85
398	_PT BPRS Metro madani	2018	79.61	20.39
399	_PT BPRS Metro madani	2019	91.09	8.91
400	_PT BPRS Berkah gemadana	2017	95.23	4.77
401	_PT BPRS Berkah gemadana	2018	95.49	4.51
402	_PT BPRS Berkah gemadana	2019	96.47	3.53
403	_PT BPRS Manfaatsyariah	2017	99.89	0.11
404	_PT BPRS Manfaatsyariah	2018	99.79	0.21

405	_PT BPRS Manfaatsyariah	2019	99.93	0.07
406	_PT BPRS mitra amanah	2017	97.15	2.85
407	_PT BPRS mitra amanah	2018	99.21	0.79
408	_PT BPRS mitra amanah	2019	98.75	1.25
409	_PT BPRS niaga mandiri	2017	100.00	0.00
410	_PT BPRS niaga mandiri	2018	100.00	0.00
411	_PT BPRS niaga mandiri	2019	100.00	0.00
412	_PT BPRS Gowata	2017	100.00	0.00
413	_PT BPRS Gowata	2018	100.00	0.00
414	_PT BPRS Gowata	2019	100.00	0.00
415	_PT BPRS surya sejati	2017	99.38	0.62
416	_PT BPRS surya sejati	2018	100.00	0.00
417	_PT BPRS surya sejati	2019	100.00	0.00
418	_PT BPRS indo timur	2017	100.00	0.00
419	_PT BPRS indo timur	2018	100.00	0.00
420	_PT BPRS indo timur	2019	100.00	0.00
421	_PT BPRS dana moneter	2017	100.00	0.00
422	_PT BPRS dana moneter	2018	100.00	0.00
423	_PT BPRS dana moneter	2019	100.00	0.00
424	_PT BPRS investama mega bakti	2017	67.88	32.12
425	_PT BPRS investama mega bakti	2018	70.89	29.11
426	_PT BPRS investama mega bakti	2019	76.11	23.89
427	_PT BPRS HIK makassar	2017	100.00	0.00
428	_PT BPRS HIK makassar	2018	100.00	0.00
429	_PT BPRS HIK makassar	2019	100.00	0.00
430	_PT BPRS nurul ikhwan	2017	100.00	0.00
431	_PT BPRS nurul ikhwan	2018	100.00	0.00
432	_PT BPRS nurul ikhwan	2019	0.00	0.00
433	_PT BPRS tulen amanah	2017	100.00	0.00
434	_PT BPRS tulen amanah	2018	100.00	0.00
435	_PT BPRS tulen amanah	2019	100.00	0.00
436	_PT BPRS patuh beramal	2017	91.74	8.26
437	_PT BPRS patuh beramal	2018	98.03	1.97
438	_PT BPRS patuh beramal	2019	96.15	3.85
439	_PT BPRS dinar ashri	2017	94.84	5.16
440	_PT BPRS dinar ashri	2018	93.76	6.24
441	_PT BPRS dinar ashri	2019	57.46	42.54
442	_PT BPRS fajar sejahtera	2017	77.40	22.60
443	_PT BPRS fajar sejahtera	2018	94.94	5.06
444	_PT BPRS fajar sejahtera	2019	56.33	43.67
445	_PT BPRS Bahari berkesan	2017	98.34	1.66
446	_PT BPRS Bahari berkesan	2018	99.00	1.00

447	_PT BPRS Bahari berkesan	2019	98.55	1.45
448	_PT BPRS bobato lestari	2017	87.63	12.37
449	_PT BPRS bobato lestari	2018	87.26	12.74
450	_PT BPRS bobato lestari	2019	91.76	8.24

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi dari Website OJK

Lampiran 5 : Tabel Hasil Penelitian

A. Statistik Deskriptif

	NPF	INFLASI	BIRATE	ROA	NBH	BH	LNASET
Mean	3.979631	3.003333	5.083333	1.913927	89.09104	10.68673	17.40658
Median	3.309000	3.130000	5.000000	2.080000	95.31500	4.680000	17.45000
Maximum	9.990000	3.160000	6.000000	9.960000	100.0000	78.00000	21.06000
Minimum	0.000000	2.720000	4.250000	-9.490000	0.000000	0.000000	9.890000
Std. Dev.	2.750040	0.200944	0.717658	2.861729	14.86571	14.26631	1.252333
Skewness	0.622634	-0.695278	0.172801	-0.611902	-2.045478	1.817072	-0.929035
Kurtosis	2.199372	1.500000	1.500000	5.222931	8.085203	6.249966	7.972725
Jarque-Bera	41.09431	78.44339	44.42700	120.7335	798.6601	445.6740	528.3828
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1790.834	1351.500	2287.500	861.2670	40090.97	4809.030	7832.960
Sum Sq. Dev.	3395.661	18.13000	231.2500	3677.082	99224.27	91383.84	704.1841
Observations	450	450	450	450	450	450	450

B. Estimasi model common effect

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/21 Time: 20:08

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 150

Total panel (balanced) observations: 450

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	6.580404	2.397514	2.744678	0.0063
BIRATE	-0.011469	0.670275	-0.017111	0.9864
ROA	-0.049520	0.026324	-1.881140	0.0606
NBH	0.196311	0.103662	1.893763	0.0589
BH	0.260731	0.109024	2.391516	0.0172
LNASET	-2.640479	0.396641	-6.657101	0.0000
C	16.43052	13.51519	1.215708	0.2247

R-squared	0.118637	Mean dependent var	10.28869
Adjusted R-squared	0.106700	S.D. dependent var	10.75568
S.E. of regression	10.16569	Akaike info criterion	7.491346
Sum squared resid	45780.15	Schwarz criterion	7.555268
Log likelihood	-1678.553	Hannan-Quinn criter.	7.516540

F-statistic	9.938422	Durbin-Watson stat	0.925349
Prob(F-statistic)	0.000000		

C. Estimasi model fixed effect

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 03/11/21 Time: 09:16
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 150
Total panel (balanced) observations: 450
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	5.680503	0.282066	20.13888	0.0000
BIRATE	-0.199278	0.064621	-3.083824	0.0022
ROA	-0.008457	0.008764	-0.965028	0.3353
NBH	0.809366	0.121044	6.686565	0.0000
BH	0.932158	0.122277	7.623317	0.0000
LNASET	-0.164396	0.359995	-0.456663	0.6483
C	-84.93869	13.71112	-6.194877	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.970371	Mean dependent var	28.47543
Adjusted R-squared	0.954750	S.D. dependent var	49.07542
S.E. of regression	6.482222	Sum squared resid	12353.65
F-statistic	62.11967	Durbin-Watson stat	2.486682
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.744234	Mean dependent var	10.28869
Sum squared resid	13285.11	Durbin-Watson stat	2.394279

D. Estimasi Model Random Effect

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/11/21 Time: 09:16
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 150
Total panel (balanced) observations: 450
Swamy and Arora estimator of component variances
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	6.076032	0.339039	17.92134	0.0000
BIRATE	-0.098184	0.046679	-2.103398	0.0360
ROA	-0.018707	0.009105	-2.054555	0.0405
NBH	0.583990	0.205383	2.843415	0.0047
BH	0.661453	0.250661	2.638840	0.0086
LNASET	-2.235110	0.767908	-2.910649	0.0038
C	-27.59121	8.446896	-3.266432	0.0012

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.352558	0.4725
Idiosyncratic random		6.711785	0.5275

Weighted Statistics			
R-squared	0.166456	Mean dependent var	5.357919
Adjusted R-squared	0.155166	S.D. dependent var	7.856714
S.E. of regression	7.221485	Sum squared resid	23102.38
F-statistic	14.74427	Durbin-Watson stat	1.513337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.081532	Mean dependent var	10.28869
Sum squared resid	47707.49	Durbin-Watson stat	0.732834

E. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.847325	(149,294)	0.0000
Cross-section Chi-square	558.133348	149	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/11/21 Time: 09:15

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 150

Total panel (balanced) observations: 450

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	6.580404	2.397514	2.744678	0.0063
BIRATE	-0.011469	0.670275	-0.017111	0.9864
ROA	-0.049520	0.026324	-1.881140	0.0606

NBH	0.196311	0.103662	1.893763	0.0589
BH	0.260731	0.109024	2.391516	0.0172
LNASET	-2.640479	0.396641	-6.657101	0.0000
C	16.43052	13.51519	1.215708	0.2247
R-squared	0.118637	Mean dependent var		10.28869
Adjusted R-squared	0.106700	S.D. dependent var		10.75568
S.E. of regression	10.16569	Akaike info criterion		7.491346
Sum squared resid	45780.15	Schwarz criterion		7.555268
Log likelihood	-1678.553	Hannan-Quinn criter.		7.516540
F-statistic	9.938422	Durbin-Watson stat		0.925349
Prob(F-statistic)	0.000000			

F. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INFLASI	6.156021	6.076032	0.033246	0.6609
BIRATE	-0.265764	-0.098184	0.001772	0.0001
ROA	0.001756	-0.018707	0.000063	0.0099
NBH	0.810814	0.583990	0.000771	0.0000
BH	0.929584	0.661453	0.003696	0.0000
LNASET	-0.624228	-2.235110	0.261853	0.0016

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/11/21 Time: 09:15

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 150

Total panel (balanced) observations: 450

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-78.15946	14.71168	-5.312749	0.0000
INFLASI	6.156021	1.597914	3.852536	0.0001
BIRATE	-0.265764	0.445508	-0.596540	0.5513
ROA	0.001756	0.021737	0.080761	0.9357
NBH	0.810814	0.082678	9.806854	0.0000
BH	0.929584	0.105689	8.795504	0.0000

LNASET	-0.624228	0.661413	-0.943779	0.3461
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.745023	Mean dependent var	10.28869	
Adjusted R-squared	0.610596	S.D. dependent var	10.75568	
S.E. of regression	6.711785	Akaike info criterion	6.913272	
Sum squared resid	13244.13	Schwarz criterion	8.337812	
Log likelihood	-1399.486	Hannan-Quinn criter.	7.474736	
F-statistic	5.542227	Durbin-Watson stat	2.405965	
Prob(F-statistic)	0.000000			

G. Hasil Uji Regresi Terpilih (Random Effect Model)

Dependent Variable: NPF

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/11/21 Time: 09:16

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 150

Total panel (balanced) observations: 450

Swamy and Arora estimator of component variances

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	6.076032	0.339039	17.92134	0.0000
BIRATE	-0.098184	0.046679	-2.103398	0.0360
ROA	-0.018707	0.009105	-2.054555	0.0405
NBH	0.583990	0.205383	2.843415	0.0047
BH	0.661453	0.250661	2.638840	0.0086
LNASET	-2.235110	0.767908	-2.910649	0.0038
C	-27.59121	8.446896	-3.266432	0.0012

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.352558	0.4725
Idiosyncratic random		6.711785	0.5275

Weighted Statistics			
R-squared	0.166456	Mean dependent var	5.357919
Adjusted R-squared	0.155166	S.D. dependent var	7.856714
S.E. of regression	7.221485	Sum squared resid	23102.38
F-statistic	14.74427	Durbin-Watson stat	1.513337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.081532	Mean dependent var	10.28869
Sum squared resid	47707.49	Durbin-Watson stat	0.732834

